

**MANAJEMEN MASJID
SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
IBRIZA NUR BAITY
NIM. 1617401062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibriza Nur Baity
TTL : Banyumas, 29 Juli 1998
NIM : 1617401062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sanggreman RT 02/ RW 012 Kec. Rawalo Kab.
Banyumas
Judul Skripsi : **Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan
Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsad Al Islamiyyah
Purwokerto**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 April 2021
Saya yang menyatakan,

IAIN PURI



Ibriza Nur Baity
NIM. 1617401062

PENGESAHAN

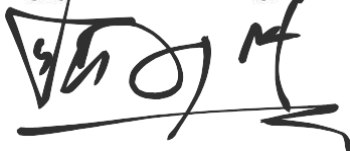
Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN MASJID

**SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Ibriza Nur Baity, NIM: 1617401062, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 9 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 20050 1 1001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 19660414 19910 3 1004

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.
NIP.19720420 20031 2 1001

Mengetahui :
Dekan,



Suwito, M.Ag
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dari Ibriza Nur Baity, NIM: 1617401062 yang berjudul :

MANAJEMEN MASJID

SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

DI SMA IT AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

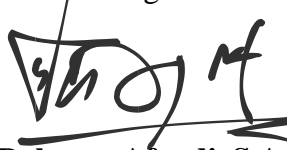
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 April 2021

Pembimbing



Rahman Afandi, S.Ag.,M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

**MANAJEMEN MASJID
SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMA IT AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Oleh:

Ibriza Nur Baity

NIM. 1617401062

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen
Pendidikan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen dalam masjid sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dalam mengelola siswa, sarana dan prasarana yang ada di dalam masjid secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang akan di tetapkan. Sedangkan pembentukan karakter siswa untuk membiasakan mengikuti kegiatan agamis seperti siswa diwajibkan untuk melaksanakan Salat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, dan mewajibkan siswa setoran hafalan Al-Qur'an dan Juz Amm'a lalu siswa melatih diri agar lebih baik dengan dibantu oleh kepala sekolah, bidang biah dan wali kelas maupun guru agar me-manage masjid sekolah sebagai pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam penelitian ini pihak bidang biah terlibat dengan peserta didik, akan tetapi di bantu oleh pihak wakil kepala kurikulum dan organsisasi rohis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan teori atau teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah sesuai dengan program yang ditetapkan dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam masjid dengan usaha kepala sekolah, bidang biah dan wakil kepala kesiswaan maupun guru sehingga terciptanya peserta didik yang memiliki karakter islami.

Kata Kunci :Manajemen, Masjid, Pembentukan, Karakter, Siswa

MOTTO

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ (٧)

“Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah”

(Q.S Al-Lail 92:7)¹



¹ Al-Qur'an Terjemahan, Jakarta: Almahira, 2017.

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almarhum Bapak tercinta Andi Iskandar, Ibu tercinta Damayanti dan Bapak Sunaryo. Saudara Faisal Tri Hartono dan Dimas Ridho Haryadi. Mbah Kakung Chaeruri dan Mbah Uty Suharti yang tersayang

Almameter tercinta IAIN Purwokerto



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Rahmat Allah SWT Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan MPI sekaligus dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Galih Rakasiwi, S.Si. Kepala SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Segenap Ustadz dan Ustadzah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
10. Ayah dan Ibu Tercinta, Mbah Kakung dan Mbah Uty Tersayang yang selalu memberikan bantuan dari segi riil dan materiil serta motivasi dan do'a.
11. Teman-teman MPI B angkatan 2016, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman dekat saya Wildan Novia Rosdiana dan Sulistyaningrum yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta Semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran diatas, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 7 April 2021

Penulis,


Ibriza Nur Baity
NIM. 1617401062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Manajemen Masjid.....	11
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	11
2. Kegiatan Manajemen Masjid	16
3. Urgensi Kegiatan Manajemen Masjid.....	22

B. Pendidikan Karakter	24
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	24
2. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter	32
3. Nilai Karakter.....	34
4. Implementasi Karakter di Sekolah.....	35
5. Proses Terbentuknya Karakter	38
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter. ...	38
C. Manajemen Masjid Sebagai Pembentukan Karakter.....	39
1. Perencanaan Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter.	39
2. Pelaksanaan dan Penilaian Kegiatan Masjid Sebagai Pembentukan Karakter.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto..	56
1. Visi Misi dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.....	56
2. Struktur Organisasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah	

Purwokerto.....	57
3. Pengelolaan Masjid.....	56
B. Penyajian Data.....	61
1. Program Kegiatan Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	61
2. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto	69
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 04:01 Struktur Organisasi SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah	
Purwokerto	59
Tabel 04:02 Daftar Struktur Wali Kelas	60
Tabel 04:03 Program Masjid Thariq bin Ziyad	62
Tabel 04:04 Wilayah PPA(Program Pendidikan Akhlak) dalam Jaminan	
Mutu	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 02:01 Komponen Karakter Positif Menurut Lickona	26
Gambar 04:01 Aplikasi Mobile Al-Irsyad School	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 3 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Blangko Bimbangan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Izin Riset Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik Kampus
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 Sertifikat PKL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* berupa kemampuan anak dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, *hard skill* berupa berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh anak.²

Berbicara tentang pendidikan terkait dengan persoalan anak, sosok manusia yang dicintai, disayang, dan harus dipersiapkan masa depannya. Ternyata tugas mendidik tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada saat sekarang ini. Kesulitan itu amat terasa, tatkala dihadapkan oleh kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah sedemikian keras. Sekarang ini tidak sulit mendapatkan berita tentang kenakalan remaja, perkelahian, hubungan bebas, mabuk, dan bahkan tindakan kekerasan yang tak selayaknya dilakukan itu ternyata terjadi. Menghadapi persoalan seperti itu, maka orang tua menjadi risau, cita-cita anak tidak tercapai. Sedangkan keinginan orang tua kelak anak-anaknya menjadi cerdas dan berkarakter, sholeh dan sholehah, taat pada kedua orang tua, dan berbakti pada bangsa.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam pada dasarnya harus mengembangkan aspek intelektual, moral, dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan. Bagi bangsa Indonesia,

² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm.56-57.

mendidik karakter manusia Indonesia sesungguhnya bukanlah hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, pendidikan karakter merupakan bagian dari cita-cita membangun seluruh tumpah darah Indonesia.³

Pendidikan karakter di Indonesia menurut Suyadi, istilah pendidikan karakter sebagaimana yang digagas dan diaplikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesungguhnya merupakan istilah lain dari pendidikan budi pekerti dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak.⁴

Ada tiga fungsi pendidikan karakter yaitu *Pertama*, membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural. *Kedua*, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia dan berketeladanan baik. *Ketiga*, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain.⁵

Dalam konteks pendidikan Indonesia, maka karakter individu yang diharapkan (menurut dokumen kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa 2010-2015) bahwa karakter yang dibentuk dalam pendidikan karakter Indonesia adalah individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dirinci sebagai berikut:⁶

1. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman, dan bertaqwa, jujur, amanah, adil dan berempati.
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, produktif.
3. Karakter yang bersumber dari olah raga atau kinestetika antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, handal, kompetitif, dan gigih.

³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (IAIN Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 86.

⁴ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*,...hlm. 89-90.

⁵ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm. 40.

⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*,...hlm. 92.

4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, dan peduli.

Bagaimana pendidikan karakter dilakukan bukan hanya di sekolah saja akan tetapi dilakukan dengan kondisi sekitar. Misalnya masjid warga atau musholla warga. Dalam praktiknya pendidikan khususnya pendidikan karakter dalam keluarga, masyarakat, dan masjid masih bertentangan, disebabkan lingkungan keluarga itu tergantung pada pendidikan orangtua atau wali, dengan tidak mengawasi karakter anaknya. Sedangkan di lingkungan luar, kita tidak mengetahui perkembangan anak, tidak tahu bahwa anak bermain dengan usia anak atau tidaknya. Akan tetapi, pendidikan di masjid akan mempunyai akhlak dan didikan dengan baik oleh para pengajarnya atau ustadz, dan kegunaan masjid akan berfungsi sebagai sarana pendidikan, bukan hanya untuk ibadah, dakwah, dan kajian saja.

Selain itu, fakta juga menunjukkan bahwa praktik pendidikan agama Islam yang dilalui juga belum dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan perilaku peserta didik, yang seakan menjadi penegas bahwa memang benar jika agama di Indonesia telah kehilangan etikanya, diakui ataupun tidak bahwa praktik pembelajaran agama saat ini lebih banyak mengedepankan aspek pengetahuan daripada aspek etika atau karakter.⁷

Sebagai salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah diadakannya pendidikan yang dilakukan di luar sekolah seperti masjid. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslim yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana mengfungsikan masjid pada zaman Rasulullah juga untuk mendidik generasi-generasi Islam.⁸ Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Dengan kata lain, masjid menjadi simbol bagi umat muslim. Karena

⁷Novan Ardy Wiyani, “*Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*”, Al-Bidayah Vol. 5 No. 2, 2013, hlm. 243.

⁸ Aviana Lestari, *Skripsi : “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto)”*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 5.

pada dasarnya umat muslim tidak bisa lepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah, pendidikan dan lain sebagainya.

B. Definisi Konseptual

Untuk judul yang peneliti pilih dalam penelitian adalah “Manajemen Masjid sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”. Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Masjid

Kata manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹ Sadili Samsudin mendefinisikan, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris “*management*”, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau yang nyata.¹⁰

Sedangkan Pengertian masjid, merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat beradal dari kata *sajada* yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologi masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan sholat jamaah dan sholat jum’at serta aktifitas keagamaan yang lain.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan manajemen masjid dalam penelitian ini adalah pengelolaan masjid sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala

⁹ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), di akses Online tanggal 01 Maret 2021 at: <https://kbbi.web.id/manajemen.html>.

¹⁰ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 20005), hlm. 15.

¹¹ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah*,... hlm. 7.

sekolah, guru dan takmir masjid dalam mengelola siswa, sarana dan prasarana yang ada di dalam masjid secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembentukan berasal dari kata dasar bentuk. Arti dalam pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Characher* yang berarti pribadi, sifat, dan watak. Sedangkan dalam bahasa Arab karakter diartikan sebagai thabi'at dan akhlak. Thabi'at dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan yang selalu dilakukan, kelakuan, dan perilaku. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu.¹²

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”¹³

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini adalah para siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan agamis seperti siswa diwajibkan untuk melaksanakan Salat dhuha, dhuhur dan ashar, siswa juga diwajibkan untuk setoran Al-Qur'an dan juz amm'a, dan kegiatan lainnya.

¹² M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 44.

¹³ Desmita, *Psikologi Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm.

3. SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2008 terletak di Jl. Prof Dr Suharso, Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam peneliti ini adalah pengelolaan masjid sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa dan menguatkan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di dalam masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi penelitian yang terkait dengan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa bukan hanya di sekolah saja. Akan tetapi, tempat dimana bisa untuk belajar dan mengajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh dari peneliti selama di perguruan tinggi IAIN Purwokerto.
 - b) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen masjid dan pembentukan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Bagi Sekolah.
- a) Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan agama islam terkhusus dalam bidang pendidikan karakter serta dengan dilaksanakan penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, peserta didik dan guru dalam upaya memakmurkan masjid.
 - b) Memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan manajemen masjid dengan melalui pembentukan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- 3) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang membahas tentang buku-buku yang menjadi literatur primer, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian pendahulu untuk menemukan teori sebagai landasan penelitian yang akan dilaksanakan. Buku-buku terkait yang penulis kaji diantaranya:

Buku Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi) yang ditulis oleh M. Najib Novan Ardy Wiyani Sholichin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta didapatkan hasil bahwasanya dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai

penilaian Kegiatan Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter ini semuanya di lakukan oleh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tempat ibadah (Masjid) sebagai sarana pendidikan karakter peserta didik, sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada objeknya, dimana peneliti menggunakan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai objeknya. Sedangkan penelitian terdahulu sebagai objeknya yaitu peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mana proses pembentukan karakternya berbeda.

Novan Ardy Wiyani dari jurnal *Al-Bidayah* Vol. 5 No. 12 yang berjudul “Fungsionalisasi Masjid sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa ada lima upaya yang dilakukan untuk memfungsionalisasikan masjid sebagai laboratorium pendidikan karakter di SDIT Al-Ambari Bumiayu. Dari kelima upaya itu diharapkan masjid tersebut dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter untuk peserta didik. Dengan demikian walaupun sama-sama meneliti tempat ibadah, namun dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan manajemen masjid dan akan memberikan pandangan bahwa masjid bisa sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Skripsi Fatmawati yang berjudul “Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)”. Di dapatkan hasil bahwasanya dengan adanya pengaturan program dakwah di masjid Nurul Huda, memberikan manfaat untuk meningkatkan efektifitas dakwah di masjid yang bertujuan untuk memfungsikan masjid sebagai sarana dakwah.¹⁴ Dengan demikian perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu bagaimana manajemen masjid di masyarakat sedangkan penelitian ini meneliti

¹⁴ Fatmawati, *Skripsi : “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)”*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2013).

bagaimana manajemen masjid disekolah SMA Al Irsyad Al-Islamiyyah, sehingga memiliki perbedaan dalam segi subjek dan objeknya.

Dari hasil kajian terhadap beberapa literature tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang manajemen masjid yang didalamnya pengertian manajemen dan masjid, kegiatan manajemen masjid, urgensi kegiatan manajemen masjid. Sub bab kedua berisi tentang pendidikan karakter didalamnya membahas tentang pengertian pendidikan karakter, nilai karakter, implementasi karakter di sekolah. Sub bab ketiga berisi tentang manajemen masjid sebagai pembentukan karakter yang didalamnya membahas perencanaan kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter, pelaksanaan kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter, penilaian kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter.

3. Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data (subjek dan objek penelitian), teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu definisi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
5. Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen telah banyak disebutkan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁵ Manajemen secara bahasa Italia dapat diartikan sebagai “*managgiare*” yang berarti mengendalikan yang dalam makna istilah memiliki makna awal mengendalikan kuda. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis, “*manege*” yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi “*management*” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁶

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berfikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).¹⁷

Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁸ Nanang Fatah memberikan batasan tentang istilah manajemen bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai efektif dan efisien. Agar tujuan-tujuan

¹⁵ Hani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Bpfe, 1987), hlm. 3.

¹⁶ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 2.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 49.

¹⁸ Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm.60.

organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hani Handoko mengamini bahwa *concern* utama *logos* manajemen adalah *cult of efficiency and effectivity*.¹⁹

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁰ Manajemen sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.²¹

Mengenai manajemen menurut George.R.Terry : *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Manajemen merupakan sebuah hasil yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²²

Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.²³ Manajemen dipandang sebagai

¹⁹ Hani Handoko, *Manajemen Personalisa dan...* hlm.7.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

²¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm, 5.

²² Abd Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 9.

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 18.

fungsi perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Definisi-definisi di atas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, karena para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berbeda dalam rentang waktu yang berbeda pula. Dari pendapat para ahli tentang definisi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan: “*Management is performance of conceiving and achieving disered results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resource*”. Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumberdaya lainnya.²⁴ Agar lebih jelas untuk memahami manajemen maka harus menjawab pertanyaan dengan akronim sebagai berikut: 5 w + 1 H. 1) *What*: Apa, 2) *Why*: Mengapa, 3) *Where*: Di mana, 4) *When*: Kapan, 5) *Who*: Siapa dan 6) *How*: Bagaimana.²⁵

Menurut penulis manajemen adalah suatu proses aktivitas fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pengertian Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat berasal dari kata *sajada* yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara *etimologis* masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan sholat jamaah dan sholat jum’at serta aktifitas keagamaan yang

²⁴ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm, 41.

²⁵ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1-2.

lain. Pengertian masjid secara sempit dan secara luas, secara sempit masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan sholat. Pengertian masjid secara luas merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.²⁶

Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat. Hal ini karena di setiap harinya umat Islam berjumpa dan mendengar arahan-arahan Rasulullah SAW tentang hal tersebut.²⁷

Dalam QS At-Taubah [9]:108, Allah SWT Berfirman:

﴿ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ۝۱۰۸﴾

Artinya : Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didalamnya, di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.²⁸

Masjid dalam sejarah pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Masjid dalam fungsinya sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan memainkan peranan yang penting pada periode-periode pertama. Sebagai lembaga pendidikan, masjid merupakan pusat tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Di masjid didirikan dan diadakan tempat belajar baik di dalam masjid itu sendiri maupun di samping masjid dalam bentuk suffah atau kuttab. Masjid dalam fungsinya sebagai pusat

²⁶ M. Najid, Dkk *Manajemen Masjid Sekolah*,... hlm. 8.

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, Jurnal Khatulistiwa*, Vol 4, No 2, September 2014, hlm. 169.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Almahira, 2017), hlm.203

kebudayaan, merupakan markas bagi kegiatan sosial, politik, budaya dan agama.

Jadi pengertian manajemen masjid, yang terdapat dalam ajaran Islam dari Al-Qur'an maupun hadis yakni idarah masjid yang merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Manajemen masjid biasa juga disebut idarah masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. *Idarah Binail Maddiy*

Adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk tanam di lingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid dan bermanfaat bagi kehidupan.

b. *Idarah Binail Ruhiy*

Adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah membina umat sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pendidikan aqidah islamiyyah, pembinaan akhlak-akhlak karimah.²⁹

Maka dari itu, masjid sebagai pusat pendidikan yang memiliki keutamaan yang tidak didapatkan di tempat lain. Rasulullah ﷺ menyamakan kedudukan para penuntut ilmu di masjid dengan mereka yang berjihad di jalan Allah. Sedangkan orang yang berjihad dijanjikan petunjuk dan kemudahan jalan kebaikan. Sabda Rasulullah ﷺ ,

²⁹M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 12.

مَنْ دَخَلَ مَسْجِدِي هَذَا لِيَتَعَلَّمَ حَيْرًا أَوْ لِيُعَلِّمَهُ، كَانَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ دَخَلَهُ لِيَعْبُرَ ذَلِكَ مِنْ أَحَادِيثِ النَّاسِ، كَانَ بِمَنْزِلَةِ مَنْ يَرَى مَا يُعْجِبُهُ وَهُوَ شَيْءٌ غَيْرُهُ.

Artinya: “Siapa saja yang masuk masjidku ini unntuk belajar kebaikan atau mengajarkannya, maka ia setara dengan kedudukan seorang mujahid di jalan Allah. Dan siapa yang masuk dengan tujuan selainnya dari perkataan-perkataan manusia, maka ia seperti orang yang melihat sesuatu yang menarik padahal yang ia lihat sesuatu yang lain.” (H.R.Thabrani).

Dalam misi kenabian adalah memperbaiki karakter umat manusia diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid. Jadi dapatlah dikatakan sebagai lembaga yang memiliki fungsi edukatif, masjid dapat dijadikan sebagai prasarana yang digunakan untuk membentuk karakter umat Islam.³⁰

2. Kegiatan Manajemen Masjid

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.³¹

Tujuan dari dilakukannya kegiatan manajemen masjid sekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan manajemen masjid sekolah pada dasarnya bagian dari proses manajemen. Berbagai bagian dalam proses manajemen masjid tersebut antara lain :

a. Perencanaan kegiatan masjid sekolah.

³⁰ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 9.

³¹ Harismayati, Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)*”, (Makassar : UINAM, 2016), hlm. 19.

Perencanaan (*Planning*) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³² Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik/santri) untuk mencapai tujuannya. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen.

Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَمَلُ رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لِأُمَّتِي لَوْلَا الْأَمَلُ مَا أَرْضَعَتْ أُمٌّ وَلَدًا وَلَا غَرَسَ غَارِسٌ شَجَرًا
(رواه الديلمي وغيره).³³

Artinya: Sesungguhnya angan-angan (mengkonsep, imanjinasi, planning) adalah rahmat Allah bagi umatKu, andaikan sajah tiada konsep tentu tidaklah telahir anak dari serang ibu, tiada pula petani menanam pohon, (HR. Dailamy).

Apabila melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang fundamerntal dari manajemen. Perencanaan bersifat vital dan mendasari bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Pentingnya sebuah perencanaan adalah memberikan arah dan bimbingan kepada para perencanaan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan anusia yang

³² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 22.

³³ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam....*, hlm. 12.

berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴

Perencanaan kegiatan masjid sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir secara logis dan sistematis mengenai berbagai kegiatan yang hendak dilakukan oleh pengurus masjid sekolah untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam manajemen masjid sekolah, perencanaan kegiatan masjid sekolah memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dan utama. Bahkan, jika perencanaan kegiatan masjid sekolah telah selesai dilakukan sebenarnya sebagian pekerjaan takmir masjid sekolah telah selesai di laksanakan. Dalam perencanaan kegiatan masjid sekolah dilakukan empat hal berikut ini :

- 1) Merumuskan tujuan kegiatan masjid sekolah yang hendak dicapai.
 - 2) Memilih program kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan masjid sekolah
 - 3) Mengembangkan berbagai alternatif dalam pelaksanaan program kegiatan masjid sekolah
 - 4) Mengkomunikasikan program kegiatan masjid sekolah.³⁵
- b. Pengorganisasian kegiatan masjid sekolah.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Sedangkan menurut Robins pengorganisasian ialah merupakan suatu hal yang berkaitan dengan

³⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

³⁵ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 16-18.

³⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 19.

penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan itu dibuat.³⁷

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dikerjakan secara baik, teratur dan benar. Segala prosedur yang telah ditetapkan harus diikuti secara benar dan sesuatu tidak bisa dikerjakan secara sembarangan. Itulah beberapa prinsip utama yang diajarkan dalam Islam ketika mengerjakan sesuatu. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

فِعْلُ الْمَعْرُوفِ يَقِي مَصَارِعَ لِسُوءٍ (رواه أبو سعيد الجدرى)³⁸

Artinya: Melakukan yang baik, dapat membendung jalan munculnya kejelekan. (HR. Abu Sa'id Al-Hudhriy)

Hadist diatas bermasukan bahwa kebatilan yang terorganisir akan mmberangus kebaikan yang tidak terorganisir, dengan demikian bahwa pengorganisasian dapat mempermudah manajer atau pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi.

Reeser mengemukakan pengorganisasian sebagai berikut:

*“As managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning, authority and coordinating the activities of the different departements so the objectives are met and conflicts minimized”.*³⁹

Pengorganisasian berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur wewenang,

³⁷ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,...hlm. 70.

³⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, ..., hlm. 15.

³⁹ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,..., hlm. 71.

mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir.

Dengan demikian pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling terintegrasi secara aktif. Esensi dari pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Adapun fungsi pengorganisasian adalah untuk: 1) Mengatur tugas serta mengatur kerjasama, 2) Mencegah adanya *over lapping* (tumpang tindih), 3) Memperlancar proses kerja dan 4) Membuat kejelasan tanggung jawab.

Maka pengertian pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk menggerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.⁴⁰ Pada pengertian tersebut terkandung 5 ciri pengorganisasian kegiatan masjid sekolah, yaitu :

- 1) Pengorganisasian kegiatan masjid sekolah berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memadukan takmir masjid sekolah dan fasilitas yang diperlukan.
- 2) Takmir masjid sekolah merupakan orang-orang atau sekelompok yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam hal keahlian dan kemampuan.
- 3) Pada organisasi masjid sekolah terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab orang yang bertugas sebagai takmir masjid sekolah untuk melaksanakan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan masjid sekolah.

⁴⁰ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 33.

4) Pada kegiatan pencapaian tujuan, takmir masjid sekolah menjadi pihak yang paling menentukan dalam pencapaian tujuan masjid sekolah.⁴¹

c. Pelaksanaan kegiatan masjid sekolah

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau rencana yang telah ditetapkan. Secara istilah, pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna atau kemanfaatan. Jadi pelaksanaan kegiatan masjid sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid sekolah secara bersama-sama untuk merealisasikan rencana kegiatan masjid sekolah agar tujuan kegiatan masjid sekolah dapat tercapai.

d. Pengawasan kegiatan masjid sekolah

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang vital karena hal ini merupakan strategi mengurangi penyimpangan dengan pendekatan rasional terhadap *input* seperti jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas dan informasi dengan aktivitasnya berupa penjadwalan dan pelaksanaannya sekaligus *output*-nya berupa standar produk (barang dan jasa) yang dihasilkannya. Pengawasan merupakan tugas untuk mengawasi jalannya nilai social budaya, aturan social dan aturan agama.⁴² Bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah pada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana-rencana yang ditetapkan sebelumnya.⁴³

Namun pengawasan bukan hanya sebatas itu, melainkan harus dilakukan sebagai bentuk evaluasi (Muhasabah) setiap saat. Rasulullah pernah bersabda:

⁴¹M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 23.

⁴²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2012), hlm. 178.

⁴³Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...* hlm. 111.

أَنْ تَعْبُدَ كَمَا أَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: Hendaknya kamu menyembah Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika kamu tidak mampu melihat-Nya, maka (yakinlah) sesungguhnya Dia melihatmu (HR. Bukhari).⁴⁴

Nanang Fattah menambahkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan supaya pengawasan dapat berfungsi efektif, antara lain:

- 1) Pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- 2) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu: relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas.
- 3) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan.

Pengawasan atau kontrol dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Fungsi pengawasan ini akan membuat pengurus masjid tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.⁴⁵

e. Penilaian kegiatan masjid sekolah

Suchman mengungkapkan bahwa penilaian merupakan proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung ketercapaian kegiatan-kegiatan tersebut. Johnson menambahkan bahwa proses penilaian harus dilakukan bukan hanya berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, tetapi harus juga berdasarkan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.⁴⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penilaian kegiatan masjid adalah upaya yang dilakukan oleh takmir masjid sekolah untuk menentukan ketercapaian sasaran atau target pada setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah yang dilakukan dalam penilaian kegiatan masjid

⁴⁴ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*,...hlm. 22-23.

⁴⁵ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis*...,hlm.34.

⁴⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Rosda, 2014), hlm. 236.

sekolah adalah dengan menentukan indikator pencapaian berdasarkan sasaran atau target pada setiap program kegiatan, membuat kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian kegiatan masjid sekolah, melaksanakan penilaian kegiatan masjid sekolah menggunakan instrumen yang telah dibuat, dan menentukan keberhasilan program kegiatan masjid sekolah.

3. Urgensi Kegiatan Manajemen Masjid

Kegiatan manajemen masjid sekolah akan menjadi penentu ketercapaian tujuan kegiatan masjid sekolah. Hal itu dikarenakan kegiatan manajemen masjid sekolah yang baik akan berakibat kepada efektif dan efisiensinya kinerja takmir masjid sekolah sehingga tujuan masjid sekolah dapat dicapai secara maksimal. Jadi dapatlah dikatakan bahwa inti unit organisasi masjid sekolah adalah kegiatan manajemen masjid sekolah, dan inti kegiatan manajemen masjid sekolah adalah kepemimpinan, sedangkan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan.

Setidaknya ada empat urgensi atau arti penting dari dilakukannya kegiatan manajemen masjid sekolah, yaitu :

a. Menjadikan masjid sekolah dapat melayani warga sekolah dengan baik.

Eksistensi masjid sekolah yang di-manage dengan kegiatan manajemen masjid sekolah yang baik sangat berguna bagi warga sekolah sebab pada dasarnya ia adalah cerminan dari keinginan warga sekolah, masjid sekolah juga memungkinkan semua warga sekolah hidup kerjasama untuk mencapai keinginan tersebut.

b. Menjadikan masjid sekolah dapat mencapai tujuannya.

Berbagai sumber daya manusia yang dimiliki masjid sekolah digunakan untuk manage masjid sekolah dengan melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan masjid sekolah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan manajemen masjid sekolah tersebut dapat memudahkan takmir masjid sekolah untuk mencapai tujuan masjid sekolah. Keempat kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara integral-holistik dan berkesinambungan.

- c. Menjadikan masjid sekolah berkontribusi dalam pencapain visi sekolah.

Tujuan masjid sekolah ditetapkan berdasarkan visi sekolah. Dengan kata lain, tujuan masjid sekolah harus relavan dengan visi sekolah. Itulah sebabnya keberhasilan dalam menvapai tujuan masjid sekolah tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian visi sekolah.⁴⁷

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Machmud yang mengatakan bahwa proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggungjawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.⁴⁸

Kemudian akar dari semua tindakan jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dai masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat yang kuat akan melahirkan seprit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi soerang pemenang dalam medan kompetensi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hisperkompetitif.⁴⁹

⁴⁷ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 37.

⁴⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...* hlm.21

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Kaarakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), hlm. 1.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid atau siswa. Pendidikan secara bahasa adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵⁰

Pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

Jika dilihat dari asal usul kata, setidaknya ada dua pendapat mengenai dari mana kata “karakter” itu berasal. Menurut Wynne dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to marks*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.⁵²

Pendapat lain menyebutkan bahwa Akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak

⁵⁰ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 39.

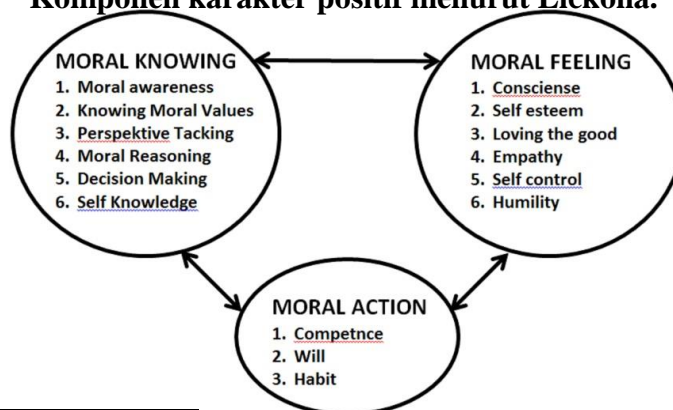
⁵¹ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 40.

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia Karakter.⁵³

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendapat apa yang dipakai. Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵⁴ Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*).⁵⁵ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivities*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*). Hubungan ketiga dimensi tersebut, nampak pada gambar di bawah ini tentang ciri-ciri karakter positif yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Gambar 02: 01
Komponen karakter positif menurut Lickona.



⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), hlm. 44.

⁵⁴ Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3.

⁵⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 19.

Berdasarkan gambar 02:01 diatas, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Secara kharfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya dan berarti pula tabi'at dan budi pakerti.⁵⁶ Karakter sebagai sifat seseorang dapat dibentuk. Artinya karakter seseorang dapat berubah, kendati karakter mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, karakteramat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan lain-lain.⁵⁷

Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat dimaknai sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.⁵⁸

⁵⁶Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 263

⁵⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,...hlm. 4

Pengertian pendidikan karakter menurut beberapa pakar pendidikan diantaranya yaitu:⁵⁹

- a. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.
- b. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.
- c. Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Lebih lanjut di jelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan dari semua perilaku guru.
- d. Russel Williams, menggambarkan karakter laksana otot, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka otot-otot (karakter) akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tapi karena mencintai kebaikan. Karena cinta itulah, maka munculah keinginan untuk berbuat baik.
- e. Menurut Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.23-24.

kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁶⁰

- f. Bagus Mustakim, pendidikan karakter sebenarnya sudah terkandung dalam arti pendidikan itu sendiri namun lebih ditambah dengan persoalan khusus yaitu pada wilayah nilai ke-Indonesian yang ingin ditanamkan oleh pendidikan.⁶¹
- g. Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, caraberbicara, menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan oleh Kemendiknas, secara psikologis dan sosialkultural, pembentukan karakter dalam diri individu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam konteks sinteraksisosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁶²

Berdasarkan definisi pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan di atas yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam skripsi ini adalah pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang telah diidentifikasi oleh Kemendiknas.

Senada dengan hal tersebut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Agus Wibowo, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan yang menekankan pada karakter yang baik, mencintai dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.⁶³ Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa

⁶⁰ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

⁶¹ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 41

⁶² Jamal Ma'murAsmani, *Bukupanduan Internalisasi*,.... hlm.31-32

⁶³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 33.

anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.⁶⁴

Karakter berkaitan dengan kinerja seseorang secara keseluruhan dan interaksinya di sekitarnya. Dengan demikian karakter meliputi nilai moral, sikap, dan perilaku. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukannya yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh karena itu, karakter dilihat atau tercermin dari kebiasaan sehari-hari manusia. Cronbach mengatakan :

"Karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan ide yang terpisah. Karakter adalah aspek kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan terkait; untuk mengubah karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip Tingkah laku yang baik tidak akan efektif jika tidak dapat diintegrasikan dengan sistem kepercayaan seseorang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang komunitas yang baik ".⁶⁵

Dalam pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu. Jika ditarik dalam perspektif Islam, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist.⁶⁶

Akan tetapi, pada praktik disekolah lebih mengedepankan fungsi transmisi pengetahuan dan keterampilan serta mengabaikan fungsi transmisi

⁶⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., hlm.1.

⁶⁵ Fathur Rokhman, Dkk, "Characher Education For Golden Generation 2045 (*National Character Building For Indonesian Golden Years*)", *Procedia Social And Behavioral Sciences* 141,2014.

⁶⁶ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah*..., hlm. 44.

sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Alhasil sekolah hanya dapat menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual namun lemah karakternya. Hal itulah yang kemudian menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini. Harusnya, sekolah dapat menyeimbangkan antara fungsi transmisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) dengan fungsi transmisi sikap, nilai-nilai, dan norma-norma (afektif).⁶⁷

Ada beberapa standar pendidikan karakter yang digunakan untuk mengarahkan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai landasan pendidikan karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif, meliputi ide, perasaan, dan tindakan.
- c. Menggunakan latihan dan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan dan membangun karakter.
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan perilaku mereka.
- f. Mengembangkan kurikulum yang sesuai yang mendukung pendidikan karakter.
- g. Menumbuhkan motivasi siswa.
- h. Berbagi tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah demi pendidikan karakter.
- i. Membangun kepemimpinan yang baik dalam pendidikan karakter.
- j. Membangun kerjasama dan hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, akademisi.

Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan harapan terbesar untuk mencegah kemerosotan moral yang telah terjadi, dan sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus yang arif dengan lingkungan sekitarnya. Karena pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan menuju ke

⁶⁷ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 43.

arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan dikatakan sebagai suatu proses transformasi karena adanya transfer pengetahuan dan nilai berlangsung selama umur manusia itu sendiri. Dalam sudut pandang agama kerusakan moral yang terjadi pada manusia pada hakikatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengalaman syariat Islam.⁶⁸

2. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya aspek knowing, aspek loving dan aspek acting. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan ketiga aspek tersebut, karena jika hanya menekankan pada salah satu aspek saja maka akan mudah termakan oleh doktrin paham tertentu. Adapun tahap-tahap pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Moral *Knowing*

Pembinaan pola pikir atau kognitif yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam. Moral *knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu:

- 1) Kesadaran moral
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral
- 3) Penentuan sudut pandang
- 4) Logika moral
- 5) Keberanian dalam mengambil sikap
- 6) Pengenalan diri.⁶⁹

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang diperoleh, siswa diharapkan dapat

⁶⁸ Aviana Lestari, Skripsi : “*Masjid Sebagai Pusat...*”, hlm. 2.

⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.31.

melaksanakan dengan tindakan atas pengetahuan yang telah diperolehnya.

b. Moral *Loving* atau Moral *Feeling*

Moral *loving* atau moral *felling* merupakan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa atau peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: Percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, mengendalikan diri dan kerendahan hati.⁷⁰

Bersikap merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Bersikap inilah yang kemudian harus disertai dengan strategi belajar mengajar, dalam mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan bukan pada tataran teori.

c. Moral *Acting* atau *Doing*

Moral *Action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.⁷¹ Dalam hal ini peserta didik diharapkan telah mampu melaksanakan yang ia ketahui berdasarkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan tindakan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan

⁷⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif*, hlm. 34.

⁷¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm. 87.

(penguatan emosi) tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.⁷²

Jadi dalam pendidikan karakter terdapat tiga tahap yang diperlukan yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau *moral loving* (penguatan emosi) dan *moral action* atau perbuatan moral.

3. Nilai Karakter

Nilai diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut Abdul Majid mengungkapkan bahwa nilai merupakan suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Sedangkan menurut Slaver menegaskan bahwa ada tiga elemen nilai, yaitu :

- a. Nilai merupakan ide atau konsep bukan perasaan sehingga nilai dapat didefinisikan, dianalisis, atau dibandingkan dengan nilai-nilai lain.
- b. Nilai berada dalam *mind* seseorang yang bebas dari kesadaran diri maupun afirmasi masyarakat.
- c. Nilai lebih terkait dengan sesuatu yang dapat diukur dari pada kategori *absolut*.⁷³

Dalam praktik pendidikan karakter yang merupakan muatan dalam kurikulum yang harus diajarkan kepada peserta didik, baik dalam kesempatan pelatihan pendidikan karakter ataupun disajikan secara terpadu dalam setiap bahan ajar. Dengan kata lain, nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah. Tentu saja kurikulum dalam konteks pendidikan karakter tidak diartikan secara sempit akan tetapi secara luas sebagai aktivitas dan pengalaman peserta didik yang dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam pengawasan pihak sekolah.⁷⁴

Nilai-nilai karakter berdasarkan pandangan Islam yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga harga diri

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi ...*, hlm. 38.

⁷³ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 46.

⁷⁴ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm.47.

- b. Rajin bekerja mencari rezeki
- c. Bersilaturahmi atau menyambung komunikasi
- d. Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam
- e. Jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah.
- f. Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi.
- g. Sabar dan optimis
- h. Bekerja keras
- i. Kasih sayang dan hormat kepada orang tua
- j. Pemaaf dan dermawan
- k. Berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan
- l. Berkata benar dan tidak berdusta
- m. Selalu bersyukur dan tidak sombong.
- n. Berbudi pekerti dan berbuat baik segala hal.
- o. Haus akan mencari ilmu dan punya rasa malu
- p. Iman dan berlaku hemat
- q. Berkata baik atau diam
- r. Istiqomah, teguh hati, dan tidak berputus asa.⁷⁵

Dapat dikatakan bahwa nilai karakter berdasarkan Islam merupakan hal yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan nilai tersebut dan bisa sebagai pedoman dalam berperilaku bagi peserta didik.

4. Implementasi Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma tertentu. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran adalah proses dimana menanamkan nilai-nilai karakter yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu menyakini dan

⁷⁵ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 50-61.

mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran antara lain :

- a. Agar terbentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain.
- b. Agar terbentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam sekitarnya secara harmonis.
- c. Agar terbentuk peserta didik yang menghargai waktu, memiliki etos kerja tinggi, disiplin, mandiri, berjiwa kewirausahaan untuk mendukung proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁶

Selain itu, nilai-nilai karakter juga dapat diinternalisasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Jadi internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu menyakini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar kegiatan pembelajaran, selain dapat dijadikan sebagai media dalam pembentukan karakter peserta didik juga dapat membantu peserta didik mengembangkan minatnya serta membantu peserta didik agar memiliki semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.⁷⁷

⁷⁶ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 62.

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 166

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter berbentuk :

- a. Klub diskusi
- b. Klub bahasa
- c. Klub pramuka
- d. Klub PIK
- e. Klub perpustakaan
- f. Klub *airforch*
- g. Klub rohis atau keagamaan.

Kemudian internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan spontan agar peserta didik mampu menyakini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih), dan lainnya yang dilakukan secara terprogram.⁷⁸

Proses internalisasi nilai-nilai karakter baik ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap Transformasi Nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai karakter. Dengan demikian pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai. Pada tahap ini pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya Di Sekolah*. (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 144

- c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian ke dalam diri peserta didik. Dengan demikian pada tahap ini komunikasi kepribadian yang dijalankan guru kepada peserta didik lebih dominan dan berperan secara aktif.⁷⁹

5. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

- a. Menggunakan Pemahaman. Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.
- b. Menggunakan Pembiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
- c. Menggunakan Keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁸⁰

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.

⁷⁹ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah*,..., hlm. 74.

⁸⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).⁸¹

- a. Pengaruh *nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan.
- b. *Nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak.

Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan ini, masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor *nurture*, atau lingkungan, budaya, pendidikan dan nilai-nilai yang perlu di sosialisasikan kepada anak-anak. Beberapa filsuf dan pakar tidak menyetujui perlunya sosialisasi atau faktor *nurture* dalam pembentukan karakter. Misalnya Rousseau, yang lebih percaya bahwa manusia pada dasarnya baik dan beranggapan manusia dapat tumbuh baik tanpa adanya sosialisasi. Mereka beranggapan bahwa faktor lingkungan dianggap dapat menghambat fitrah manusia. Menurut Rousseau menyatakan bahwa manusia tidak perlu belajar dari apa yang ada di luar dirinya, misalnya dengan intruksi dan contoh-contoh, tetapi segala potensi yang ada di dalam dirinya dapat diekspresikan.⁸²

C. Manajemen Masjid Sebagai Pembentukan Karakter

1. Perencanaan Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter.

Dalam manajemen masjid dapat disederhanakan dalam fungsinya yaitu ada empat: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁸¹Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*, (Jakarta: BM. MIGAS, 2004), hlm. 25-27.

⁸²Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 26.

pengawasan. Perencanaan adalah perumusan tentang apa yang dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sedangkan pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk menggerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.⁸³

Dengan adanya program kegiatan dari manajemen masjid, maka orang tua menginginkan anaknya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Alhasil orang tua pun menginginkan agar pihak sekolah dapat mewujudkannya melalui praktik pendidikan karakter bagi putra-putrinya.

Dengan demikian, sekolah membentuk penanggungjawab atas pembentukan karakter melalui manajemen masjid dengan bidang *biah*. Kata *biah* berasal dari bahasa arab yaitu yang berarti lingkungan dalam konteks pergaulan di suatu tempat. Bidang *biah* merupakan unit organisasi yang dikelola oleh dua orang guru (seorang guru putra dan seorang guru putri) yang bertugas menciptakan lingkungan islami dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan yang islami. Penanggung jawab biah dapat dipilih berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan wali kelas. Kriteria untuk menjadi *biah* misalnya guru harus memiliki wawasan keislaman yang luas dan mendalam, lancar membaca Al-Qur'an, memahami isi Al-Qur'an dan mampu memberikan teladan kepada peserta didik.⁸⁴

Nilai-nilai karakter islami dapat terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid sekolah, sebagai contoh ketika peserta didik sholat jamaah di dalamnya ada nilai kebersamaan, saat peserta didik mendengarkan kultum di dalamnya ada nilai menghormati, dan masih banyak lagi. Penanggung jawab *biah* kemudian merencanakan berbagai program kegiatan masjid sekolah untuk mencapai tujuan masjid sekolah sebagai sarana pembentukan karakter.

⁸³ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis...*, hlm.33.

⁸⁴ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm.84.

2. Pelaksanaan dan Penilaian Kegiatan Masjid Sebagai Pembentukan Karakter.

Pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sedangkan dalam penilaian merupakan sejauh mana kegiatan program yang sudah terlaksana dan pencapaiannya.

Berbagai program kegiatan masjid sekolah yang telah direncanakan oleh bidang *biah* kemudian di tingkat internal disosialisasikan kepada kepala wakil sekolah urusan kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran (khususnya guru PAI dan guru Al-Qur'an). Sosialisasi tersebut dilakukan oleh bidang *biah* bukan hanya dalam rangka memaparkan berbagai program kerja masjid sekolah, tetapi juga dalam rangka berkoordinasi dengan mereka agar bidang *biah* dapat bekerjasama dengan mereka pada saat melaksanakan berbagai program kegiatan masjid sekolah.

Jadi kerjasama antara bidang *biah* dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan masjid sekolah dapat berjalan lancar jika ada kesamaan visi dan tujuan dalam membentuk karakter peserta didik. Ada faktor yang menjadi penghambat dalam kerjasama antara bidang *biah* dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan masjid sekolah adalah ada wali kelas atau guru yang terlalu sibuk dengan tugas mengajarnya sehingga ia lupa untuk mengikuti berbagai program kegiatan masjid sekolah yang telah direncanakan.⁸⁵ Hal ini dapat menjadikan peserta didik enggan mengikuti berbagai program kegiatan masjid sekolah karena wali kelasnya juga tidak mengikutinya. Dengan demikian, faktor keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan berbagai program kegiatan masjid sekolah.

⁸⁵ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 108.

Bidang *biah* bekerjasama dengan wali kelas dalam melakukan kegiatan penilaian berbagai program kegiatan masjid sekolah sebagai pembentukan karakter siswa dengan tujuannya untuk mengetahui sudah sejauh mana ketercapaian ataupun keberhasilan berbagai program kegiatan masjid sekolah yang telah ditentukan. Dalam kegiatan penilaian berbagai program kegiatan masjid sekolah dilakukan melalui pengawasan dan pengamatan (observasi).

Pengawasan atau kontrol dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada kepala pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Fungsi kontrol ini akan membuat pengurus masjid tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.⁸⁶

Pengawasan dilakukan dengan memberikan komentar terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik maupun memberikan contoh suatu perbuatan kepada peserta didik. Misalnya ketika wali kelas mengawasi peserta didik yang sedang berwudlu kemudian menjumpai gerakan wudlunya kurang sempurna, maka wali kelas segera menegur (memberikan komentar) dan mencontohkan gerakan wudlu yang sempurna.

Dengan demikian penilaian dalam bentuk pengawasan ini dilakukan secara spontan pada situasi dan kondisi-kondisi tertentu. Kelebihan dari penggunaan penelitian dengan pengawasan antara lain :

- a. Mudah untuk dilakukan, karena bidang *biah* ataupun wali kelas hanya mengamati dan menemukan perilaku negatif ataupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Pada saat yang bersamaan bidang *biah* maupun wali kelas sekaligus dapat melakukan upaya perbaikan terhadap perilaku negatif ataupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- c. Tidak perlu menggunakan instrumen penilaian karena penilaian dengan pengawasan dilakukan secara spontan pada situasi dan kondisi tertentu.⁸⁷

⁸⁶ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis...*, hlm.34.

⁸⁷ M. Najid, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah...*, hlm. 138.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian manajemen masjid sebagai pembentukan karakter adalah hal upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, bidang bi'ah dan wali murid untuk menentukan ketercapaian sasaran atau target yang akan dilaksanakan, berguna untuk menentukan keberhasilan dalam program kegiatan tersebut, yaitu dengan merencanakan program kegiatan, pengorganisasian, lalu pelaksanaan dan penilaian pada kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, berdasarkan pada data yang terpercaya atas suatu atau beberapa masalah yang diteliti.⁸⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *Deskriptif Kualitatif*. Yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.⁸⁹ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Maka pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dalam penelitian dipahami berdasarkan sudut pandang manajemen masjid dan pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁹⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di Jl. Prof Dr Suharso, Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto

⁸⁸ Agus Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*, (Semarang: Univeritas Dipenogoro, 2006), hlm. 1

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 234

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cetakan ke-2, hlm. 125.

Timur, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, mulai 19 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹¹ Obyek merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian skripsi yang akan penulis buat adalah Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁹² Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹³ Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini penulis sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Untuk itu, maka penulis memilih subyek penelitian atau informan yang memang memiliki kemampuan dan sangat terkait dengan masalah yang akan diteliti atau dilakukan⁹⁴. Sehingga dalam hal ini yang akan menjadi subyek penelitian atau informan adalah:

a. Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang ada di sekolah dengan memiliki peran dalam suatu sekolah. Dalam penelitian ini kepala sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang bernama Galih Raksiwi, S.Si. akan digali informasinya seperti apa peran

⁹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 56.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,... hlm. 88

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 13.

⁹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 31-32.

kepala sekolah dalam manajemen masjid untuk membentuk karakter siswa.

b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan yaitu yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan dan kegiatan disekolah. Wakil kepala bidang kesiswaan dijadikan subjek dalam menggali informasi seperti bagaimana peran beliau dalam membantu kepala sekolah untuk mewujudkan manajemen masjid untuk membentuk karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang bernama Rofik Anhar, M.Pd.I.

c. Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan pengurus masjid yang memakmurkan atau meramaikan kegunaan masjid. Dengan kerjasama antar takmir dengan kepala sekolah maka takmir berikutserta dalam mewujudkan manajemen masjid untuk membentuk karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang bernama M. Hafidh Annur, S. P.

d. Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Rohis yaitu organisasi yang membantu takmir masjid dalam melaksanakan program biah dengan membantu meringankan bidang biah agar efektif dan efisien.

e. Siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Siswa merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristik, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik. Dengan kerjasama antara pihak sekolah dan bidang biah agar terlaksananya pembentukan karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peristiwa-peristiwa atau hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai setting,sumber, maupun berbagai

cara. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.⁹⁵

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Teknik observasi merupakan suatu teknik dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal yang akan kita amati.⁹⁶ Peneliti melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁷

Ada beberapa macam teknik observasi yaitu :

a. Observasi partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹⁸

b. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹⁹

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 193-194

⁹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi Dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm.64.

⁹⁷ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 313.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mana peneliti akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang di observasi, dalam manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Akan tetapi, pada pandemi COVID, maka peneliti hanya bisa mendapatkan dari beberapa sumber melalui kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan takmir masjid di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjanging informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati.¹⁰⁰

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interview*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topic tertentu.¹⁰¹

Dalam teknik wawancara ada beberapa macam teknik wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen masjid sebagai sarana

¹⁰⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), hlm. 48.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 186.

pembentukan karakter siswa yang meliputi, manajemen, manajemen masjid, pendidikan karakter, faktor penghambat dan pendukung, tujuan dan manfaat serta prestasi yang didapatkan dan juga beberapa data untuk menyempurnakan gambaran umum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Selain itu juga untuk memperoleh data terkait peran guru dalam pembentukan karakter meliputi metode dan strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti akan memperoleh data-data tersebut dari beberapa informan seperti kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan dan takmir masjid.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰²

c. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara semi struktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topic wawancara tercover, apabila ada jawaban yang dianggap kurang memuaskan, peneliti melakukan *probing* atau bahasa kasarnya “mencecar” informan dengan improvisasi pertanyaan yang lebih mendalam.

Peneliti menggunakan dua teknik wawancara, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur guna memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen masjid dan pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memenuhi data

¹⁰² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319-390.

yang kiranya belum sempat ditanyakan pada saat wawancara terstruktur yang muncul ketika peneliti melakukan observasi partisipatif.

3. Dokumentasi

Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰³ Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa catatan adalah gambaran umum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru serta lain-lain yang berhubungan dengan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Lalu dokumentasi berupa dalam bentuk gambar, yaitu sedang berlangsungnya program pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221.

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriteria yang berfungsi:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁰⁴

Teknik keabsahan data salah satunya Triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰⁵ Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode , penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan.

¹⁰⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2018), hlm. 324.

¹⁰⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm. 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰⁶

Menurut Bachtiar bahwa triangulasi ada lima jenis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber: membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi waktu: digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku untuk yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi teori: memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.
4. Triangulasi peneliti: menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
5. Triangulasi metode: menguji keabsahan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 330-332.

¹⁰⁷ Bachtiar, S. Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No 1, hlm. 103.

Metode triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, teori dan metode. Mekanismenya adalah dengan cara membandingkan hasil data yang telah dilakukan yaitu membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan.¹⁰⁸ Dengan ini diharapkan dengan menggunakan metode triangulasi ini akan lebih meningkatkan kekuatan data sehingga peneliti memperoleh keyakinan data terkait manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh maka

¹⁰⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 330.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 88.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*:....., hlm. 335.

peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).¹¹¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹¹²

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹³

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada tahap

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:.....*, hlm. 88.

¹¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 247-249.

¹¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm . 253.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁴

Peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi setelah dilakukannya pengumpulan data, menelaah, mereduksi, serta menyajikan data yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini tentang manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah.



¹¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

1. Letak geografis SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi masa Islam yang didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam perkembangannya Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan cabang-cabang organisasi di daerah-daerah. Di kabupaten Banyumas cabang Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tahun 1930. Pengurus cabang Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang berkedudukan di Purwokerto.¹¹⁵

SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada bulan Juli 2008. Pendirian SMA IT ini dilatarbelakangi oleh pendidikan Islam berkelanjutan, dimana peserta didik lulusan TK Al Irsyad melanjutkan pendidikan di SD 01 atau SD 02 Al Irsyad, lalu melanjutkan ke SMP Al Irsyad dan terakhir melanjutkan ke SMA IT Al Irsyad. Lulusan dari lembaga Al Irsyad ini harapannya mampu bersaing di universitas universitas terkemuka di Indonesia tetapi juga memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran Islam dan berakhlak mulia.¹¹⁶

Di samping itu belum ada SMA Islam yang dianggap favorit dan diminati oleh masyarakat muslim Banyumas dan sekitarnya. Bahkan hingga luar daerah seperti Bumiayu, Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga dan Kebumen. Sejak awal berdiri tahun 2008 SMA IT Al Irsyad dikelola secara

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Galih Rakasiwi, S. Si. Kepala SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Galih Rakasiwi, S. Si. Kepala SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

modern dengan menerapkan sistem Pendidikan Islam secara komprehensif. Komprehensif yang dimaksud adalah melibatkan pihak sekolah dengan wali peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan menyatukan muatan mata pelajaran umum dan muatan lokal yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Selain itu secara teori dan praktik membiasakan warga sekolah dengan lingkungan Islami yang biasa disebut *bi'ah* islamiyyah. Untuk mewujudkan semua ini sekolah menerapkan sistem *Full Day School* mulai pukul 07.00 – 14.30 WIB, dan mulai 07.00 – 15.00 WIB bagi kelas percontohan Al Quran sejak tahun 2015 ini, sehingga guru mempunyai banyak waktu untuk melakukan komunikasi dengan siswa secara individu maupun kelompok terkait kesulitan belajar maupun problem internal siswa.¹¹⁷

Secara geografis SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terletak di wilayah Kelurahan Arcawingun Kecamatan Purwokerto Timur, dengan luas sekitar 3.377 m². Status sekolah adalah swasta dan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan telah terakreditasi A. Tempat yang sangat strategis karena dekat dengan Unsoed, GOR Satria, dan fasilitas publik yang lain, sehingga memudahkan sekolah menjalin kerja sama dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Visi merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.¹¹⁸ Visi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu “*Mencetak Generasi Islam Teladan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Berjiwa Pemimpin dan Berdaya Saing Global*”.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rofik Anhar, M. Pd. I. Wakil Kepala Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah tanggal 5 November 2020 pukul 09.00 WIB. h

¹¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 143

¹¹⁹ Handbook SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021.

Sedangkan Misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.¹²⁰ Misi dari SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu

- a. Melakukan pembiasaan amal saleh dan akhlak mulia.
- b. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik.
- d. Melakukan peningkatan mutu secara kontinu & berkelanjutan.
- e. Melaksanakan pembiasaan Bahasa Arab & Inggris.
- f. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset & teknologi.

Adapun Tujuan dari SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu:

- a. Mendidik Siswa agar mencintai ilmu, memiliki nilai-nilai dan adab Islam serta menjadi syakhiah Islamiyyah (tawadlu', amanah, jujur, bertanggung jawab) sesuai fitrahnya (sebagai hamba Allah, laki-laki/perempuan) dan peduli dengan da'wah Islamiyyah.
- b. Memberikan bimbingan dan latihan Softskill kepada siswa dalam hal life skill, leadership, entrepreneurship, percaya diri, keberanian dan kepedulian.
- c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam bentuk manajemen, e-Learning, Interactive Learning, Software aplikasi, hosting.
- d. Membiasakan Siswa berbahasa arab dan inggris, memberi wawasan internasional sebagai khalifah fil ardl agar siap dalam persaingan global.
- e. Menumbuhkan masyarakat belajar dimana setiap Siswa bisa belajar dan berkembang sesuai potensi dan minatnya.

¹²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 145.

- f. Mendidik Siswa agar mendapat nilai akademik tinggi.
- g. Membekali Siswa agar dapat masuk ke perguruan tinggi berkualitas dan mampu berperan aktif di perguruan tinggi.¹²¹

3. Struktur Organisasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Dalam rangka memudahkan dan mengatur hubungan yang baik antara anggota lembaga untuk menjalankan tugas dan fungsinya, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki struktur organisasi, adapun susunan dan personalia SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Tabel 04: 01
Struktur organisasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto¹²²

No	JABATAN	NAMA
	Kepala Sekolah	Galih Rakasiwi S. Si
	Waka Kurikulum dan Binpres	Lia Lindawati S. Si
	Waka Kesiswaan	Rofik Anhar M. Pd. I
	Waka Sukses UN dan Bidang Lanjut	Faizul Munif S. Si
	PJ Biah Islamiyyah	Suhairi Umar, S. Pd. I
		Irma Muspidawati, M. Pd.
	PJ Bahasa Arab	Sufyan, A. Md.
	PJ Lab Komputer	Sutrisno, A. Md.
	PJ Lab. Kimia	Nur Fitriyani, S. Si.
	PJ Lab. Biologi	Desi Widya P., S. Pd.
	PJ Lab. Ips	Yuni Astuti, S. Pd.
	PJ. Perpustakaan	Dyah Retno K., S. Si.
	Takmir Masjid Thariq Bin Ziyad	M. Hafidh Annur, S. P.
	PJ Sarpras	Wahyu Hidayat, S. Si.
	PJ Ekskur	Subarkah, S. Pd.
	PJ OSIS	Eddi Yulianto, S. Pd.

¹²¹ Handbook SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

¹²² Handbook SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

		Susi Wahyuni, S. Pd.
	PJ Pramuka/ DA	Subarkah, S. Pd.
		Wasiroh
	PJ PMR dan UKS	M. Ellan Habiby
		Eka Nofiyatul H., S. Pd.
	PIK	Arin Rustianto, S. Kom. I.
		Nias Uciyati, S. Psi
	Klub Perpustakaan	Leny Setiyaningsih, S. Pd.
	AIRFORCH	Nur Fitriyani, S. Si.

Tabel 04: 02

Daftar Struktur Wali Kelas dan Asisten¹²³

No	Kelas	Wali Kelas	Asisten
1	X1	Muhammad Hafidh Annur, S.P.	Abdurrohman, M.Pd.
2	X2	Subarkah, S. Pd.	
3	X3	Wahyu Hidayat, S. Si.	
4	X4	Abdul Ghani, S. Pd.	
5	X5	Ima Susanti, S. S.	Wasirah, S.Pd.SD.
6	X6	Desi Widya Pangestika, S. Pd.	
7	X7	Aida Lathifaturrohmah, S. Pd.	
8	X8	Susi Wahyuni, S. Pd.	
9	XI MIPA 1	Muhammad Elan Habiby	Naser Muhammad Balfas, M. Pd.
10	XI MIPA 2	Edi Yulianto, S. Pd.	
11	XI MIPA 3	Irma Muspidawati, M. Pd.	Novelita Mayasari, S. Pd.
12	XI MIPA 4	Laeli Nur Latifah, S. Pd.	
13	XI IPS 1	Dwi Nur Handoyo, S. Sos.	
14	XI IPS 2	Ninda Airin Gita Pudpita, S. Pd.	

¹²³ Handbook SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

15	XII MIPA 1	Widodo Aji Pramono, S. Si.	Adam Rizkala
16	XII MIPA 2	Mei Utami, S. Si.	
17	XII MIPA 3	Dessy Susi Rahayu, S. Pd.	Nurul Dwi Hayati, S.Pd. I
18	XII MIPA 4	Vivin Kristiana, S. Si.	
19	XII IPS 1	Septi Andayani, S. E.	
20	XI IPS 2	Dyah Retno Kusumawardani, M.Pd	

4. Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Dengan adanya sistem manajemen Masjid yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan tentang agama. Masjid di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu wahdah yang sangat berperan dalam proses pendidikan karakter. Kenaziran masjid juga dibantu oleh pengelolah masjid. Dengan tersusunnya agenda kegiatan yang baik, masjid pasti mampu meningkatkan pendidikan karakter.

Manajemen masjid dimulai dengan merencanakan program-program seperti kegiatan-kegiatan harian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter. Pengurus akan lebih giat dan mensukseskan program-program yang telah direncanakan. Langkah yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan terhadap organisasi yang sudah diberi tanggung jawab dengan adanya program tertentu. Kenaziran juga selalu mengarahkan dan mengatur kegiatan bersama remaja masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan

B. Penyajian Data

1. Program Kegiatan Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Program kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter pada dasarnya merupakan program kerja pengurus masjid atau *bi'ah* masjid. Program kerja tersebut mendeskripsikan rencana kerja, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bentuk program kegiatan manajemen masjid sebagai pembentukan karakter siswa berupa pelaksanaan berbagai pembiasaan yang sifatnya harian, mingguan, semester dan tahunan. Berikut adalah program kegiatan masjid:

Tabel 04:03

Program Rutin Masjid Thariq bin Ziyad¹²⁴

No	Program kegiatan	Frekuensi	Sasaran
1	Sholat Zuhur dan Ashar Berjamaah	Harian	Semuanya
2	Tadarus 1 halaman	Harian	Semuanya
3	Wudhu tertib	Harian	Semuanya
4	Pembiasaan Adab Masjid	Harian	Semuanya
5	Praktik Shalat Tahiyatul Masjid	Harian	Semuanya
6	Praktik Shalat Qobliah dan Ba'diah	Harian	Semuanya
7	Praktik Adzan dan Iqomah	Harian	Semuanya
8	Praktik Imam Shalat	Harian	Semuanya
9	Tadarus Jama'ah On Spot ¼ Juz	Mingguan	Semuanya
10	Kuliah Umum Program Tajwid dan Tahsin	Mingguan	Semuanya
11	Praktik Kultum	Mingguan	Semuanya
12	Praktik Dzikir	Mingguan	Semuanya
13	Sholat Dhuha Bersama	Mingguan	Semuanya
14	Sholat Subuh Berjamaah	Mingguan	Semuanya
15	Praktik Khotib dan Muadzin Jum'at	Mingguan	Semuanya
16	Kerja Bhakti	Mingguan	Semuanya
17	Tahajud bersama	Semester	Semuanya
18	Pelatihan Pemulasaran Jenazah	Semester	Semuanya

¹²⁴ Handbook SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

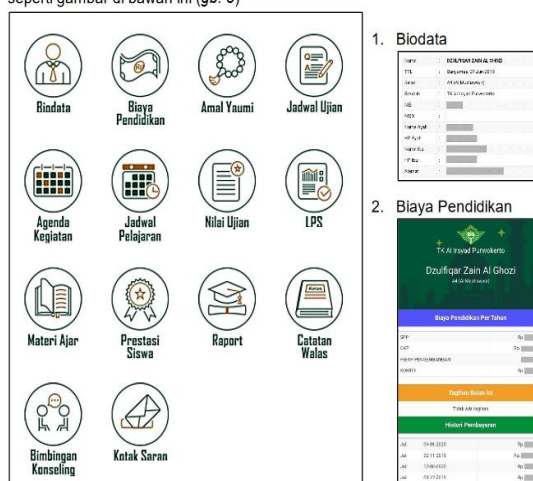
19	Mabit	Semester	Semuanya
20	Kajian Umum di Peringatan Hari Besar Islam	Tahunan	Semuanya
21	Pengumpulan Zakat	Tahunan	Semuanya

Adapun program dari sekolah yaitu Aplikasi MAS (*Mobile Al-Irsyad School*) sebagai cara baru dan mudah untuk memantau perkembangan belajar siswa secara online dalam situasi pandemi Covid-19.

Gambar 04:01

Aplikasi MAS SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto¹²⁵

- Orangtua / wali murid bisa mengakses menu – menu yang muncul di beranda aplikasi MAS seperti gambar di bawah ini (gb. 3)



Fungsi dari aplikasi MAS yaitu

- Biodata : Orangtua / wali murid bisa melihat data siswa secara detail.
- Biaya Pendidikan : Orangtua / wali murid bisa melihat data tagihan per tahun Orangtua / wali murid bisa melihat data tagihan bulan berjalan Orangtua/ wali murid bisa melihat data histori pembayaran sebelumnya.
- Amal Yaumi: Orangtua / wali murid bisa mengisi dan melaporkan kegiatan amal yaumi putra/putrinya, seperti shalat, muroja'ah, tadarus Al Qur'an, puasa, dzikir pagi dan petang, dan infaq.

¹²⁵ Apilkasi Mobile Al-Irsyad School

- d. Jadwal Ujian: Orangtua / wali murid bisa melihat jadwal ujian yang akan datang
- e. Agenda Kegiatan: Orangtua / wali murid bisa melihat agenda kegiatan per kelas maupun agenda kegiatan sekolah.
- f. Jadwal Pelajaran: Orangtua / wali murid bisa melihat jadwal pelajaran putra / putrinya.
- g. LPS: Orangtua / wali murid bisa melihat dan mengunduh file LPS putra / putrinya dalam bentuk pdf .
- h. Materi Ajar: Orangtua / wali murid bisa melihat file-file materi dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- i. Prestasi Siswa: Orangtua / wali murid bisa melihat daftar prestasi yang telah diraih putra / putrinya.
- j. Raport: Orangtua / wali murid bisa melihat dan mengunduh file raport putra / putrinya dalam bentuk pdf.
- k. Catatan Walas: Orangtua/wali murid bisa melihat catatan yang diberikan oleh wali kelas tentang putra / putri ayah bunda.
- l. Bimbingan Konseling: Orangtua / wali murid bisa melihat catatan yang diberikan oleh guru BK tentang putra / putri ayah bunda.
- m. Kotak Saran : Orangtua / wali murid bisa mengirimkan kritik dan saran kepada wali kelas terkait perkembangan putra / putrinya.¹²⁶

Tabel 04:04

Wilayah PPA (Program Pendidikan Akhlak) dalam jaminan mutu¹²⁷

OBJEK	PROSES & HASIL PENDIDIKAN	NO	JAMINAN MUTU	BIDANG
Akhlak kepada Allah	Memiliki integritas syaksiah islamiyyah, ikhlas, sabar, syukur, qonaah,	1	Melaksanakan ibadah rutin: a. Thaharah b. shalat c. doa dan dzikir	

¹²⁶ Handbook SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

¹²⁷ SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak (PPA), 2011, hlm.9.

		melaksanakan adab ke kamar mandi, istinja, wudhu. Tadarus Al Qur'an, dzikir dan doa harian dan memiliki ruh dakwah	2	Rajin tadarus Al Qur'an	PPA		
Akhlak kepada makhluk		Berbakti kepada orangtua, memuliakan guru, menghargai teman, peduli lingkungan :hewan, tanaman, barang	3	Berbakti kepada orangtua			
			4	Memuliakan guru			
			5	Menghargai teman			
			6	Peduli lingkungan			
Akhlak kepada diri sendiri	<i>Soft skills</i>	Mandiri: berbudaya sehat dan bersih dan berbadan sehat. Terampil berkomunikasi & berhubungan interpersonal. Kepribadian: disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, cekatan, adil, iffah, percaya diri, tabah, berjiwa leadership dan entrepreneurship. Menjadi pribadi yang bisa memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dan mengambil keputusan tepat.	7	Mandiri	Tools skill dan akademik		
			8	Terampil berkomunikasi			
			9	Berkepribadian baik: a. disiplin b. tanggungjawab c. jujur d. percaya diri e. cekatan f. tabah g. berjiwa wirausaha			
			10	Memiliki keterampilan berpikir			
			<i>Tool skill</i>	Berdialog dalam bahasa Arba/Inggris. Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint, keterampilan berinternet, editing video.		11	Memiliki keterampilan belajar
						12	Gemar membaca
						13	Terampil berbahasa Arab
						14	Terampil berbahasa Inggris
						15	Terampil menggunakan computer

		Mengenal kota-kota besar dunia, mengenal tokoh-tokoh islam dunia	16	Berwawasan global	
	Academia	Membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz, hafal bacaan shalat dan dzikir beserta artinya	17	Mampu membaca dan hafal Al Qur'an	
		serta hafal hadis.nilai akademis tinggi, mampu membuat karya ilmiah sederhana	18	Menguasai akademis / kurikulum a. PAI : Al Irsyad b. BSNP: UN/UASBN c. BSNP: Non UN/UASBN Mampu membuat karya ilmiah	

Adapun pembagian dari jaminan mutu disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. Berikut jaminan mutu SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto :

- a. Melaksanakan thoharoh, shalat dan dzikir dengan baik.
 - a) Melaksanakan wudhu secara tertib beserta doanya.
 - b) Mandi wajib tidak ditunda.
 - c) Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu.
 - d) Melaksanakan shalat secara berjamaah 5 waktu.
 - e) Siap menjadi muadzin.
 - f) Siap menjadi imam sebaya.
 - g) Melaksanakan dzikir dan do'a bada shalat.
 - h) Melaksanakan dzikir dan do'a harian
- b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an setiap hari minimal 1 'ain.
- c. Berbakti kepada orang tua
 - a) Berpamitan ketika pergi.

- b) Berdoa kepada orangtua
 - c) Membantu pekerjaan rumah
 - d) Memenuhi panggilan orangtua
 - e) Berhubungan baik dengan orangtua.
 - f) Peduli terhadap kondisi orangtua.
- d. Memuliakan guru
- a) Memberi salam ketika bertemu.
 - b) Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru.
 - c) Taat kepada guru.
 - d) Membantu guru.
- e. Menghargai teman
- a) Menghargai perbedaan dan tidak mencela.
 - b) Mau memberi nasehat.
 - c) Berbicara dengan bahasa santun.
 - d) Peduli terhadap teman.
- f. Kepedulian lingkungan.
- a) Membuang sampah pada tempatnya.
 - b) Merawat barang / fasilitas sekolah.
 - c) Menjaga kenyamanan lingkungan.
- g. Kemandirian
- a) Mengelola diri sendiri.
 - b) Merawat diri sendiri.
 - c) Berpakaian sesuai syariat.
 - d) Memiliki kesadaran belajar secara mandiri.
- h. Keterampilan komunikasi.
- a) Menyampaikan gagasan dengan efektif
 - b) Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
 - c) Mampu pidato tujuh menit
 - d) Mampu berdiplomasi
- i. Bersikap diri yang baik
- a) Disiplin

- b) Tanggungjawab
- c) Jujur
- d) Percaya diri
- e) Cekatan
- f) Tabah
- g) Memiliki jiwa wirausaha
- j. Memiliki keterampilan belajar
 - a) Kecepatan membaca min 450 kpm.
 - b) Mampu membuat mind mapping
 - c) Gemar membaca min 2 buku non mapel per semester
- k. Memiliki keterampilan berfikir. Mampu berpikir kreatif untuk menemukan cara / gagasan baru.
- l. Mampu berbahasa Arab. Berdialog singkat dalam bahasa Arab 15 menit dengan tema tertentu.
- m. Mampu berbahasa Inggris
 - Berdialog singkat dalam bahasa Inggris 15 menit dengan tema tertentu
- n. Menguasai komputer
 - a) Menguasai MS Word, Excel, Power Point
 - b) Memiliki keterampilan menggunakan internet (email, upload,download, dll)
 - c) Editing audio video
- o. Memiliki wawasan global
 - a) Mengenal kota-kota besar dunia
 - b) Mengenal tokoh-tokoh Islam dunia
- p. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausaha
 - a) Mampu melakukan analisis SWOT
 - b) Mampu memimpin rapat
 - c) Mampu menjadi ketua panitia suatu kegiatan
 - d) Memiliki orientasi hidup yang baik
 - e) Berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
- q. Memiliki kemampuan akademis

- a) Al- Qur'an : membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz
- b) PAI : Hafal bacaan shalat dan dzikir beserta artinya dan hafal 25 hadist
- c) UN : Niali rata-rata 75.00
- d) USBN : Nilai rata-rata 80
- e) NON UN : Nilai rata-rata 80
- f) Karya ilmiah : mampu membuat karya ilmiah sederhana hasil penelitian secara individu.¹²⁸

2. Pelaksanaan Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Proses manajerial adalah tahapan-tahapan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan hingga kegiatan masjid untuk mencapai tujuan proses pembentukan karakter siswa.

a. Perencanaan Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Ada sebuah *statement* yang menyatakan bahwa “Agama telah kehilangan etikanya dan pendidikan telah kehilangan karakternya”, bahkan kata yang terakhir yaitu “karakter” kini sering diperbincangkan dan menjadi diskusi yang menarik di bidang pendidikan kita.¹²⁹ Alhasil orang tua sangat menginginkan agar anaknya tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual. Lalu orang tua menginginkan agar pihak sekolah dapat mewujudkannya melalui praktik pendidikan karakter bagi putra-putrinya. Mau tidak mau, sekolah pun harus melakukan upaya preventif (pencegahan) terhadap krisis karakter tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam melakukan upaya preventif tersebut dengan mendirikan bidang *biah*. Hal inilah yang telah dilakukan oleh SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

¹²⁸ SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak (PPA), 2011, hlm. 10.

¹²⁹ Novan Ardy Wiyani, “*Fungsionalisasi Masjid Sebagai...*”,hlm.242

Kata *biah* berasal dari bahasa Arab yaitu بءءب yang berarti lingkungan dalam konteks pergaulan di suatu tempat. Bidang *biah* merupakan unit organisasi yang dikelola oleh dua orang guru (seorang guru putra dan guru putri) yang bertugas menciptakan lingkungan islami dengan melakukan berbagai kegiatan pembiasaan yang Islami. Penanggung jawab *biah* dapat membentuk karakter peserta didik di sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang Islami. Pada berbagai kegiatan pembiasaan Islami tersebutlah diinternalisasikan nilai-nilai karakter Islam. Melalui sarana masjid sekolah merupakan tempat yang paling steril dari bau-bau kemusyrikan dan menjadi tempat yang memiliki nilai *ubudiyah* yang tinggi dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Pada tempat yang baik itulah akan sangat memungkinkan dibentuk karakter peserta didik yang baik pula.¹³⁰

Dari sebagian sekolah lainnya, tentunya memiliki ciri khusus terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, misalnya SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Terkenal sebagai sekolah Islami yang menonjolkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan melalui kegiatan pembiasaan Islami di masjid sehingga peserta didik memiliki nilai karakter Islami pada diri mereka. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid sekolah, sebagai berikut

- a) Akhlak terhadap Allah: melaksanakan thaharah, melaksanakan sholat, melaksanakan doa dan dzikir dan tadarus Al-Quran.
- b) Akhlak terhadap makhluk : berbakti kepada orangtua, memuliakan guru, menghargai teman, kepedulian lingkungan.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri :
 - 1) Soft skill : kemandirian, keterampilan, komunikasi, kepribadian, dan keterampilan berfikir,

¹³⁰ M. Najib, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah*,...hlm.85.

- 2) Tool skill: keterampilan belajar, gemar membaca, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan wawasan global.
- 3) Akademis: Al-Qur'an, PAI, kurikulum BSNP UN/ UASBN, Kurikulum BSNP Non UN dan karya ilmiah.

Penanggung jawab biah kemudian merencanakan berbagai program kegiatan masjid sekolah untuk mencapai tujuan masjid sekolah sebagai pembentukan karakter siswa. Berikut adalah program-program kegiatan manajemen masjid sekolah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto:

a) Thaharah

- 1) Siswa mengantri giliran berwudlu dengan tertib.
- 2) Melipat lengan baju ke atas siku.
- 3) Melipat celana sampai lutut
- 4) Membaca basmalah sebelum bersuci/berwudlu
- 5) Melaksanakan wudlu dengan tertib.
- 6) Berdoa setelah berwudlu.
- 7) Menuju tempat shalat dengan tenang.

b) Sholat

- 1) Tadarus/muroja'ah Alquran dengan sirr (kegiatan sambil menunggu salat)
- 2) Masuk masjid mendahulukan kaki kanan sambil berdo'a.
- 3) Mengisi shaf pertama atau shaf yang kosong.
- 4) Setelah iqomah berdiri dengan tenang tanpa suara.
- 5) Melaksanakan sunnah qabliyah/tahiyatul masjid
- 6) Meluruskan dan merapatkan shaf
- 7) Melaksanakan kulim(kuliah lima menit)untuk siswa kelas 8 di sekolah.
- 8) Mendengar khatib dengan serius dan tidak berbicara
- 9) Melaksanakan shalat sunnah ba'diyah

- 10) Setiap hari Jum'at siswa tetap berada di dalam masjid ketika khatib berkhotbah atau mendengarkan bacaan imam ketika salat jahar
 - 11) Melaksanakan prosedur dzikir dan doa sesuai prosedur.
 - 12) Berusaha membaguskan suara ketika membacanya
 - 13) Melaksanakan shalat dengan khusyu' dan tertib
 - 14) Bersuci sebelum membaca Alquran.
 - 15) Membawa Alquran di atas dada.
 - 16) Membaca Al Qur'an setiap hari minimal 7 menit
 - 17) Menahan diri untuk tetap tenang dan tidak tidur
- c) Membangun Komitmen Meraih Sukses.
- 1) Memberi nasehat
 - 2) Berpamitan ketika pergi
 - 3) Memenuhi panggilan orangtua.
 - 4) Tidak berkata kasar atau membantah orangtua
 - 5) Peduli terhadap kondisi orang tua
 - 6) Berlaku sopan dan bertutur santun
 - 7) Mengucapkan salam ketika bertemu
 - 8) Taat kepada guru
 - 9) Membantu guru
 - 10) Menghargai perbedaan dan tidak mencela
 - 11) Berdo'a untuk kedua orangtua
 - 12) Meminta maaf ketika berbuat salah dan bertanggung jawab
- d) Lingkungan
- 1) Membantu pekerjaan rumah
 - 2) Membuang sampah pada tempat yang disediakan dan mau memungut sampah yang berserakan
- e) Kepribadian
- 1) Berpakaian sesuai syariat
 - 2) Meminta ijin ketika meminjam barang milik teman
 - 3) Menyampaikan gagasan/ide dengan sopan

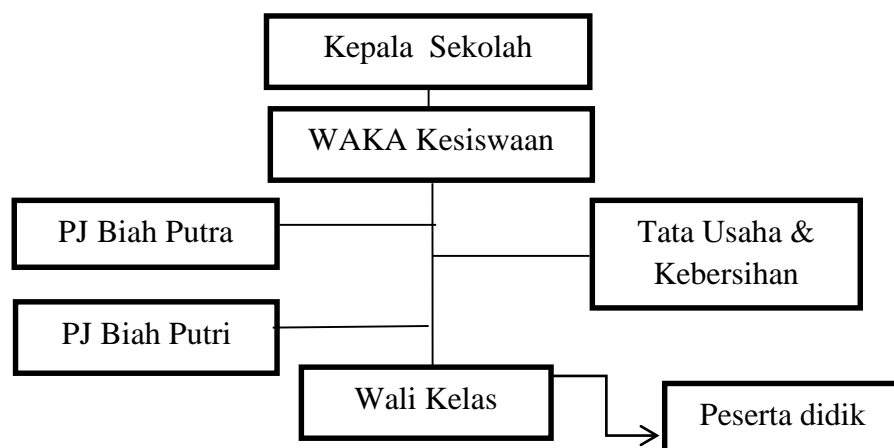
- 4) Mampu berbicara di depan public minimal lima menit 10.
- 5) Merawat barang/fasilitas sekolah
- 6) Berbicara dengan santun
- 7) Percaya diri dan tanggung jawab
- 8) Mengelola diri sendiri (contoh: keuangan, cuci dan setrika pakaian)
- 9) Disiplin dan jujur.
- 10) Peduli kepada teman
- 11) Memiliki kesadaran untuk belajar dan memiliki jiwa wirausaha
- 12) Tabah dan Cekatan.

b. Pengorganisasian Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Bidang biah sangat memerlukan tempat dan berbagai fasilitas yang dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter, tempat itu adalah masjid sekolah. Bidang biah biasanya berkerjasama dengan Kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan.

Berbagai fasilitas yang terdapat pada masjid sekolah dalam pendidikan karakter seperti tempat wudhu, sajadah, karpet, sound sistem, LCD proyektor, wi-fi, kipas angin, mimbar masjid, meja dan tempat mukena. Semua fasilitas tersebut sangat fungsional karena sering digunakan untuk program kegiatan masjid sebagai pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, bidang biah melaksanakan program kegiatan tidak sendirian, melainkan berkoordinasi dengan pihak lainnya.

Adapun garis koordinasi dalam organisasi berikut ini :



Sebagai implikasi dari bagan di atas, ada beberapa bidang yaitu bidang biah, wali kelas, tata usaha dan kebersihan. Dapat kerjasama di bawah komando wakil kepala kesiswaan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter di masjid. Koordinasi antara bidang biah dengan pihak bidang lainnya akan terlaksana dengan baik jika ada komunikasi lancar dan kesalahan yang dapat di pertimbangkan atau diskusikan dalam sebuah organisasi.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh bidang biah dengan bidang lainnya memiliki beberapa fungsi yang dapat mendukung keberhasilan program kegiatan masjid sekolah, antara lain :

1. Fungsi personal

Pada fungsi personal ini komunikasi yang dijalin baik oleh bidang biah, wali kelas, guru merupakan ekspresi dari ide, gagasan maupun perasaan masing-masing personal terhadap program kegiatan masjid sekolah.

2. Fungsi interpersonal

Pada fungsi interpersonal ini komunikasi yang dijalin oleh bidang biah, wali kelas, guru memungkinkan mereka untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial dan kerjasama yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan berbagai program kegiatan masjid sekolah.

3. Fungsi direktif

Pada fungsi direktif ini komunikasi yang dijalin oleh bidang biah, wali kelas, dan guru memungkinkan mereka untuk saling membuat permintaan atau saran guna memperbaiki program kegiatan masjid sekola serta saling meyakinkan jika berbagai program kegiatan masjid sekolah dapat mencapai keberhasilan.¹³¹

Jadi lingkungan kerja di sekolah yang bersifat positif atau membangun keberhasilan akan mendapatkan salah satu faktor penguat

¹³¹ M. Najib, Dkk, *Manajemen Masjid Sekolah*,...hlm. 105.

agar peserta didik mentaati program dalam pembentukan karakter dengan melakukan hal seperti membuat poster-poster yang menumbuhkan perilaku positif.

c. Pelaksanaan Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Kerjasama antara bidang biah dengan wali kelas, guru dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan masjid sekolah dapat berjalan lancar jika ada kesamaan visi dan tujuan dalam membentuk karakter peserta didik. Jika ada pihak yang mulai melenceng dari visi tersebut, secepatnya bidang biah berkoordinasi dengan wakil kepala kesiswaan untuk mengatasi masalah tersebut.

Bidang biah dapat mengadakan rapat rutin yang dilakukan selama seminggu sekali untuk mereview kinerja bidang biah, wali kelas, guru dan organisasi rohis, kemudian berkerjasama membuat suatu keputusan untuk melaksanakan perbaikan terhadap kinerja yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan mereka selama melaksanakan kinerja dalam program kegiatan manajemen masjid sekolah.¹³²

Berikut adalah pelaksanaan berbagai program kegiatan masjid sekolah sebagai pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto :

1) Pendampingan Thoharoh

Pendampingan Thoharoh khususnya wudhu dilaksanakan dengan cara tertib, kegiatan wudhu ada yang mendampingi yaitu organisasi rohis, yang membantu bidang biah. Teknis pelaksanaan pendampingan thoharoh adalah :

- a) Bidang biah memberitahu kepada organisasi rohis agar berkerjasama membantu melaksanakan program pendidikan karakter.

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak M. Hafidz Annur, S. P. Takmir Masjid Thariq Bin Ziyad tanggal 5 November 2020 pukul 11.00 WIB di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

- b) Organisasi rohis mendampingi peserta didik agar teratur.
- c) Organisasi rohis membatasi waktu berwudhu maksimal selama 30 menit.

Hasil dari pelaksanaan program kegiatan pendampingan thoharoh antara lain :

- a) Peserta didik sebagian besar mengikuti aturan
- b) Peserta didik berdoa dengan baik setelah berwudhu.
- c) Peserta didik mampu menjaga kebersihan dari hadast maupun najis.

Adapun kendala yang biasa dihadapi dalam program kegiatan thoharoh antara lain :

- a) Pelaksanaan thoharoh masih ada yang kurang terpantau disebabkan tertutupnya dari satu peserta didik ke lainnya sehingga pendamping kurang melihat jelas pada kegiatan thoharoh.
- b) Adanya kendala saat air mati dalam pelaksanaan kegiatan thoharoh.

2) Adzan dan iqomah

Program kegiatan adzan dan iqomah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah di buat oleh bidang biah, lalu setiap kelas harus melakukan program ini, lalu setiap peserta didik siap melaksanakan adzan dan iqomah. Teknis pelaksanaan program kegiatan adzan dan iqomah adalah :

- a) Bidang biah berkerjasama dengan wali kelas untuk membagikan jadwal pelaksanaan adzan dan iqomah.
- b) Pengawasan dan bimbingan dilakukan oleh takmir masjid atau bidang biah.

Hasil dari pelaksanaan program adzan dan iqomah adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik yang mendapatkan jadwal pelaksanaan adzan dan iqomah wajib siap selalu.

b) Pelaksanaan program adzan dan iqomah bisa di laksanakan dengan masyarakat.

Faktor yang menjadi penghambat dalam program adzan dan iqomah adalah peserta didik masih ada yang grogi dalam melaksanakan program tersebut, sehingga dalam melaksanakan program kegiatan adzan dan iqomah menjadi ingin bercepat-cepat menyelesaikan.

3) Dzikir dan tadarus

Dalam melaksanakan program kegiatan dzikir dan tadarus, peserta didik wajib berdzikir dari awal sampai akhir. Kegiatan program tadarus Al-Qur'an minimal setiap hari 1 'ain di simakan oleh pendamping atau organisasi rohis.

4) Pendampingan sholat

Program dari kegiatan pendampingan sholat dapat dilaksanakan setiap melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan sunnah-sunnah lainnya seperti qobliyah dan ba'diyah.

5) Kultum

Program kegiatan kultum ini dapat dilaksanakan setelah selesai berdzikir dan berdoa. Teknis pelaksanaan program kegiatan kultum ini antara lain :

- a) Bidang biah menyusun jadwal dan tema.
- b) Bidang biah berkerjasama dengan wali kelas untuk menunjuk salah satu peserta didik dengan bergantian.

Hasil dari program pelaksanaan kultum sebagai berikut :

- a) Peserta didik wajib siap melaksanakan program kultum.
- b) Peserta didik membawakan kultum dengan cara yang sopan dan tenang.
- c) Selain petugas kultum, wajib mendengarkan dengan tenang.

Kendala yang dilaksanakan program kultum adalah microfon rusak atau sound system kurang jelas.

6) Tahfidz Al-Qur'an

Pada program tahfidz Al-Qur'an peserta didik menghafalkan juz 30, juz 29 dan beberapa surat pendek dalam al-qur'an, adapun yang sampai full juz 1-30. Pelaksanaan program ini dengan cara sukarela dari peserta didik akan tetapi dituntutkan untuk juz 30 dan surat pendek wajib di hafalkan. Teknik pelaksanaan program kegiatan tahfidz antara lain bidang biah berkerjasama antara guru agama.¹³³

Pada pelaksanaan program manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa terlaksana semuanya akan tetapi dengan adanya wabah virus covid 19 maka pelaksanaan program tersebut bidang biah kerjasama dengan orang tua untuk terlaksananya program dengan pantauan aplikasi MAS (mobile al-irsyad).

d. Pengawasan Kegiatan Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Pengawasan pada dasarnya merupakan kegiatan mendampingi dan memperhatikan peserta didik di berbagai kegiatan pembiasaan (termasuk pada pelaksanaan program kegiatan masjid sekolah) dalam pembentukan karakter peserta didik.¹³⁴ Pada saat ini peserta didik di dampingi dan diperhatikan, mereka akan merasa nyaman dan aman serta memandang positif pada dirinya dan orang lain.

Selain itu pembiasaan pada peserta didik akan mempengaruhi hidup yang lebih positif dengan nilai-nilai karakter islami diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik dengan membiasakan program kegiatan dalam pembentukan karakter di masjid yang dilaksanakan secara rutin.

Dalam kegiatan pengawasan atau observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, maka kegiatan pengawasan ini berkerjasama dengan wali kelas dan wali murid dari program harian maupun tahunan. Seperti program harian yaitu

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Hafidz Annur, S. P. Takmir Masjid Thariq Bin Ziyad tanggal 5 November 2020 pukul 11.00 WIB di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

¹³⁴ M. Najib, Dkk. *Manajemen Masjid Sekolah*,...hlm. 130

- 1) Sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah dilakukan semua yang mengawasi adalah bidang biah, akan tetapi saat pandemi diawasi oleh orang tua.
- 2) Wudhu tertib yang diawasi oleh organisasi rohis
- 3) Setoran hafalan di bagi perkelas dengan diawasi oleh ustad dan ustadzah dengan melalui daring pada saat pandemi.
- 4) Praktik adzan dan iqomah dilaksanakan setiap satu minggu sehari yang diawasi oleh bidang biah, pada saat pandemi menggunakan online.

Pengawasan juga perlu dilakukan sebagai bentuk kontrol terhadap perilaku yang hendak ditampilkan peserta didik, baik itu perilaku yang positif maupun yang negatif. Pengawasan tersebut akan memiliki makna yang bersamaan dengan pemberian hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang berperilaku yang baik atau positif serta jika ada peserta didik melanggar aturan atau bersikap negatif maka akan diberikan hukuman (*punishment*).¹³⁵

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto. Oleh karena itu, pada Bab IV ini berisi analisis dari hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif.

Keberadaan masjid sebagai sarana pendidikan merupakan sesuatu yang sudah tak asing lagi. Sudah dari zaman Rasulullah SAW, masjid sudah menjadi pusat kegiatan agama islam, baik dari ibadah, dakwah, dan juga kegiatan sosial lainnya. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi lembaga-lembaga pendidikan untuk mengupayakan masjid sebagai sarana pendidikan. Begitu juga SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, masjid menjadi tempat khusus

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Hafidz Annur, S. P. Takmir Masjid Thariq Bin Ziyad tanggal 5 November 2020 pukul 11.00 WIB di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah.

untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik di SMA IT Al-Irsyad. Berdasarkan analisis penulis, merujuk pada dokumen program kerja pengurus masjid (*bi'ah* masjid) SMA IT Al-Irsyad, program-program yang disusun oleh pengurus masjid sudah sangat mendukung untuk mencapai pengembangan karakter yang direncanakan oleh pihak lembaga.

Kemudian, jika kita merujuk pada Visi dari SMA IT Al-Irsyad yaitu *“Mencetak Generasi Islam Teladan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Berjiwa Pemimpin dan Berdaya Saing Global”*, sudah tentu program yang direncanakan oleh pihak pengurus masjid sangat mendukung ketercapaian Visi tersebut. Dari program tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa, dalam pelaksanaan manajemen masjid di SMA IT Al-Irsyad, pengelola masjid sudah melalui tahapan-tahapan sesuai kaidah manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat bagian yang diimplementasikan sebagai berikut :

1. Merencanakan kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yaitu menentukan kegiatan program dalam manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Mensosialisasikan berbagai program kepada wali kelas, wali murid dan peserta didik dalam kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa.
2. Mengorganisasikan kegiatan program manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yaitu dengan melakukan koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terikat, misalnya dengan fasilitas yang menunjang, komunikasi antar pihak yang terikat, dan mempraktikkan program-program yang di tentukan.
3. Melaksanakan kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yaitu melaksanakan kegiatan manajemen masjid dengan berkerjasama antara wali kelas, guru pelajaran maupun bidang biah, dengan ini akan terlaksananya kegiatan program-program kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, selalu memberikan motivasi atau dorongan dengan cara menjalin komunikasi dengan peserta didik, mengarahkan peserta didik dengan benar, memberikan pembiasaan, memberikan *punishment or reward*.
4. Mengawasi dan menilai kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas, guru dan bidang biah untuk menilai kegiatan manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa, mengontrol hasil dari kegiatan program masjid terlaksana semua atau

ada kendala, menyusun instrument penilaian karakter dalam lembar pantau atau *mobile al-irsyad scholl*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah :

1. Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas sekolah dan guru, pemimpin perlu adanya peningkatan kualitas akhlak guru khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan kualitas *biah* dan guru, dalam mendisiplinan siswa pada diupayakan kembali terutama dalam hal mematuhi aturan karena tidak semua siswa memahami tujuan ditegakkannya aturan, selain itu perlu peningkatan perhatian terhadap siswa. Pemimpin diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan program manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa dapat meningkatkan pencapaian tujuan sekolah serta prestasi peserta didik.

2. Ustadz dan Ustadzah

Alangkah baiknya ustadz dan ustadzah selalu mengecek keaktifan siswa dalam mengisi buku pantauan ibadah dan akhlak setiap hari dalam *Mobile Al-Irsyad Scholl* , dalam kondisi seperti ini, peran wali kelas sangat memantau saat daring untuk selalu mengingatkan kewajiban siswa tersebut. Perlu adanya strategi yang sistematis agar siswa dapat menjalankan program infak harian dengan motivasi dan keajaiban sedekah, dan lain-lain. Pelaksanaan PPA (Program Pendidikan Akhlak) untuk guru perlu adanya penjadwalan pendampingan saat Tasmi' dan UBAS. Sehingga siswa tidak hanya didampingi koordinator kegiatan saja. Akhlak siswa perlu ditingkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan memahamkan tujuan ditegakkan aturan. Dengan wali siswa memperhatikan kesehatan putra putrinya, agar tidak merokok

maupun membeli makanan yang kurang bergizi, serta orang tua berperan penting saat kondisi COVID-19 untuk mendidik anaknya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengevaluasi manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi agar supaya LPP (Lajnah Pendidikan dan Pengajaran) atau manajemen sekolah melanjutkan PPA (Program Pendidikan Akhlak) ini dengan pemantauan dan perbaikan sistem yang efektif dan efisien secara utuh agar hasil lebih maksimal dan mendapat nilai yang memuaskan. Karena jika terjadi demikian tidak menutup kemungkinan jaminan mutu lulusanpun akan tercapai dan yang lebih utama lagi adalah terciptanya generasi bangsa yang berbudi, bermartabat dan berakhlak mulia sesuai cita-cita umat Islam dan tujuan pendidikan di Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto” Peneliti berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2017. Jakarta : Almahira.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Kaarakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Bachri, Bachtiar, S. 2010. *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10, No 1, hlm. 103.
- Desmita. 2016. *Psikologi Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Efendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eliyas, Muhammad & Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati. 2013. *Skripsi : "Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)"*. Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Ferdinand, Agus Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Univertas Dipenogoro.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handbook SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021.
- Handoko, Hani. 1987. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Bpfe.
- Harismayati. 2016. Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)*”. Makassar : UINAM.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), di akses Online tanggal 01 Maret 2021 at: <https://kbbi.web.id/manajemen.html>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kemeterian Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, Jurnal Khatulistiwa*, Vol 4, No 2, September.
- Lestari, Aviana. 2017. Skripsi : “*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto)*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*. Jakarta: BM. MIGAS.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cetakan ke-2.
- _____, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Najib, Muhammad, Dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, Tutuk . 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Pres.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- Rokhman, Fathur, Dkk. 2014. “*Characher Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesian Golden Years)*”. *Procedia Social And Behavioral Sciences* 141.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Samsudin, Sadili . 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

- SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak (PPA), 2011, hlm.9.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. IAIN Purwokerto: Stain Press.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Syukur, Fatah. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putraa.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan & Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- _____, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia.

- _____, Novan Ardy. 2013. *“Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”*, Al-Bidayah Vol. 5 No. 2. Bumiayu. hlm. 243.
- _____, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Galih Rakasiwi, S. Si.
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Alamat : JL. KENANGA, SUMAMPIR
- 4) Pendidikan terakhir : S1

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana sejarah Masjid Al-Irsyad?
- 2) Kegiatan apa saja yg berkaitan dengan pendidikan karakter yang di Masjid tersebut?
- 3) Siapa saja yg terlibat dalam melaksanakan seluruh kegiatan masjid tersebut?
- 4) Bagaimana perencanaan manajemen masjid sebagai pembentukan karakter siswa?
- 5) Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen tersebut?
- 6) Menurut anda, bagaimana manajemen masjid apakah sudah terlaksana apa belum melalui pendidikan karakter? Berikan alasannya ?
- 7) Bagaimana implementasi dari pendidikan karakter dalam manajemen masjid tersebut?
- 8) Harapan seperti apa yg diinginkan dari sekolah dalam pendidikan karakter melalui manajemen masjid ?
- 9) Terkait dengan visi misi sekolah, apakah berkaitan dengan pendidikan karakter yg pernah di laksanakan di masjid?

PEDOMAN WAWANCARA

Bidang Waka Kesiswaan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana program manajemen dalam pendidikan karakter siswa.

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Rofik Anhar, S. H. I
- 2) Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan
- 3) Alamat : Pasir Kidul
- 4) Pendidikan terakhir : S2

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah ada program kegiatan harian, bulanan maupun tahunan ?
- 2) Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa ?
- 3) Jika ada masalah, bagaimana cara mengatasinya ?
- 4) Pendekatan seperti apa yang guru lakukan agar siswa dapat mengikuti kegiatan di masjid ?
- 5) Lalu siapa yang memonitoring kegiatan dalam masjid ?
- 6) Bagaimana cara menilai siswa dari kegiatan di masjid ?
- 7) Pembentukan karakter seperti apa dalam kegiatan masjid ?
- 8) Apakah ada lembar pantauan ibadah untuk siswa, guru maupun orangtua ?

PEDOMAN WAWANCARA

Takmir Masjid

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter siswa dalam kegiatan di masjid.

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama : M. Hafidh Annur, S.P
- 2) Jabatan : Takmir Masjid Thariq Bin Ziyad
- 3) Alamat : Pasir Kidul
- 4) Pendidikan terakhir : S1

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Adakah struktur pengurus masjid ?
- 2) Apa saja kegiatan yang di lakukan siswa dalam masjid ?
- 3) Lalu apa saja program manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa ?
- 4) Bagaimana mengorganisasikan manajemen masjid ?
- 5) Bagaimana pelaksanaan program dari masjid ?
- 6) Bagaimana sistem penilaian pelaksanaan dari kegiatan tersebut ?
- 7) Apa saja kesulitan dalam pembentukan karakter siswa dalam masjid ?
- 8) Bagaimana cara meningkatkan urgensi dalam kegiatan manajemen masjid di sekolah ?
- 9) Sarana apa saja yang menunjang dalam kegiatan manajemen masjid ?
- 10) Bagaimana respon peserta didik dengan adanya pembentukan karakter siswa dalam masjid ?

Lampiran Dokumentasi



PENGAJIAN BULANAN





TADARUS ALQURAN SETIAP SEBELUM SHOLAT





**PENELITI FOTO DI DEPAN SMA IT AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



SHOLAT JUMAT BERSAMA MASYARAKAT

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 / Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ibeiza Nur Baity
 No. Induk : 1617401062
 Fakultas/Jurusan : FTK / MPI
 Pembimbing : Rahman Afendi, S.Ag., M.S.I.
 Nama Judul : Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 6/10/2020	Bab 1-2 Pembahasan isi dan footnote		
2	Rabu 4/11/2020	Bab 1-2 Penulisan dan kurang pembahasan		
3	Jumat 27/11/2020	Bab 1-3 Penulisan dan kekurangan isi		
4	Kamis 25/2/2021	Bab 1-3 Isi dan footnote		
5	Senin 8/3/2021	Bab 2-4 Footnote dan penulisan		




IAIN.PWT/FTK/05.02
 Tanggal Terbit :
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

6	Selasa 23/3/2021	Bab 3-5 Penulisan dan lengkapi kekurangan skripsi	<i>Is</i>	<i>Is</i>
7	Selasa 30/3/2021	Abstrak, Perseimbangan dan daftar pustaka	<i>Is</i>	<i>Is</i>
8.	Kem. S. 8 / 4 / 2021	BAB 11 DAFTAR PUSTAKA	<i>Is</i>	<i>Is</i>
9.	Jum'at 9 / 4 / 2021	<i>Ace</i>	<i>Is</i>	<i>Is</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 November 2020
 Dosen Pembimbing

 Rafman Afandi, S.Ag., M.S.I
 NIP. 19680803200301 1001

IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit :
 No. Revisi : 0





مدرسة الإرشاد الإسلامي الثانوية

YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TELADAN

AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Jalan Prof. Dr. Soeharso Purwokerto 53113 Telp./Fax. (0281) 636900

Website : www.smaitalirsyadpwt.sch.id ■ E-mail : tu@smaitalirsyadpwt.sch.id

Nomor : 041/10307/L-1.5/VIII-2020

8 Sya'ban 1442 H

Lampiran : -

22 Maret 2021 M

Hal : **Jawaban Permohonan Ijin Riset Individual**

Ykh. **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang istiqamah di jalan Islam.

Memperhatikan surat Saudara nomor: B-942/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VIII/2020 tertanggal 18 Agustus 2020 perihal Permohonan Ijin Riset Individual, dengan ini memberitahukan bahwa kami tidak berkeberatan dan memberikan ijin kepada Ibriza Nur Baity untuk melakukan riset individual pada tanggal 19 Agustus – 19 Oktober 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Kepala Sekolah

Galih Rakaswi, S.Si.

NIA. 103.07.2802757



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Ibriza Nur Baity
NIM : 1617401062
Prodi : **MPI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : IBRIZA NUR BAITY
NIM : 1617401062
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Manajemen Masjid sebagai Sarana Pembentukan
Karakter Siswa di SMA It Al-Irsyad Al Islamiyyah
Purwokerto.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Nomor : B- /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VIII/20 Purwokerto, 10 Agustus 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ibriza Nur Baity
2. NIM : 1617401062
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Sanggremen, RT 002 RW 012, Rawalo, Banyumas
6. Judul : Manajemen Masjid sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMP Al-Irsyad Al Islamiyyah Puwokerto.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Manajemen Masjid sebagai Sarana Pembentukan Karakter
2. Tempat/lokasi : Lingkungan Sekolah dan Masjid
3. Tanggal Riset : 10 Agustus – 10 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M. A
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hrizza Nur Baiyy
No. Induk : 1617401062
Fakultas/Jurusan : FTIK / MPI
Pembimbing : Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
Nama Judul : Fungsionalisasi musholla warga sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SD IT Al-Ambary Dekuhuri Bumiayu Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin / 4 November 19	Revisi proposal	G ₁	
2	Kamis / 6 November 19	Revisi -> Jurnal, Menganalisis konseptual, logika, puitika, atau penelitian dan kerangka	G ₁	
3	Rabu / 13 November 19	Revisi -> Penambahan Definisi konseptual dan kerangka Puitika	G ₂	
4	Jumat / 22 November 19	Revisi -> Perbaikan kata, penghapusan kata / kalimat, Be Data Puitika kumpang	G ₃	
5	Senin / 3 Desember 19	ACC Proposal	G ₄	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Oktober 2019
Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Atmawati, Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635824 Fax (0281) 636553 Purwokerto 51126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**


Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	: Ibriza Nur Baiyy
NIM	: 1617401062
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: Manajemen / Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2016
Judul Proposal Skripsi	: Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Al- Ambary Dukuhtury Bumiayu Brebes

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

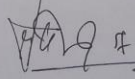
Purwokerto, 10 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi Manajemen Pendidikan
Islam


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001



Dosen Pembimbing


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ibriza Nur Baiy
NIM : 1617401062
Jur./Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Seminar : 6 Januari 2020
Judul Proposal : Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa
di SD IT Al-Ambary Dukuhturi Bumiayu

CATATAN :

1. Cetak tebal pada sub.
2. ~~Et~~ tuliskan secara singkat praktik Manaj. Masjid pada SD tersebut.
3. Perambah dalam proposal teb.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Purwokerto, 6 Januari 2020

Penguji

Dr. Novan Ardy Wijani, M.Pd.
NIP. 19 85 052 5201503 1004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553. www.iaim.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Senin, 6 Januari 2020
2. Waktu : 08.00 s/d selesai
3. Nama : Ibriza Nur Baiyy
4. NIM : 1617401062
5. Semester : VII (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
7. Tahun Akademik : 2016
8. Tempat : 14
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1323303085	Imam Muntaqo	XIII	1.
2.	1423303044	Azis Farkhanul Hanif	XI	2.
3.	1423303014	Infijaru Ni'am	XI	3.
4.	1522401095	Mareeyai Damae	IX	4.
5.	1617401062	Ibriza Nur Baiyy	VII	5.
6.	1617401069	Laela Nur Atikasari	VII	6.
7.	1617401051	Arin Waisah	VII	7.
8.	1617401005	Dian Islamiyati	VII	8.
9.	1617401022	Kurniati	VII	9.
10.	1617401028	Nisa Yuniarsih	VII	10.

Purwokerto, 06 Januari 2020
Penguji

Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dr. Navan Ardy Wijani, M.Pd.
NIP. 1985 052 5201503 1004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

H. Rahman Afandi, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/bulan romawi/20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pembentukan
Karakter Siswa di SD IT AL - Ambary Dukuhuri
Bunriayu Brebes

Yang disusun oleh :

Nama : Ibriza Nur Barty
NIM : 1617 401062
Semester : 7
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 6 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 6 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi... (MPI).....

H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I.

NIP. 19680803 200501 1001

Penguji,

Dr. Novan Ardy Wijayanti, M. Pd. I

NIP. 1985052 5201503 1004

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

S E R T I F I K A T

Nomor : In-17/UPT-TIPD -2810/XI/2017

Diberikan kepada:

Ibriza Nur-Baity

NIM : 1617401062

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 29 Juli 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanti, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	C+
Microsoft Power Point	A

PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

IBRIZA NUR BAITY

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	82	Kegiatan	85	Kehadiran	90	Kedisiplinan	83	Kesopanan	86	Rata-rata	85
--------------	----	----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

Mengetahui,
Ketua DEMAs-1

Rektor III



Ketua Panitia

Muhammad Najmuddin Malkan
NIM. 1223301207

Muhammad Anas
NIM. 1323204019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5201/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IBRIZA NUR BAITY
NIM : 1617401062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



33 Des 2019
Mudiri Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 344/K.LPPM/KKN.45/05/2020


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IBRIZA NUR BAITY
NIM : 1617401062
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,


H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 765/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IV/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IBRIZA NUR BAITY
NIM : 1617401062
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 April 2021

Kepala,



[Handwritten Signature]
Aris Nurohman

Purwokerto, 7 Juli 2021

Hal : **Biodata Mahasiswa**

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Guna memenuhi Syarat-Syarat untuk Munaqosah Skripsi, maka saya sampaikan Biodata sebagai berikut:

1. Nama : Ibriza Nur Baity
2. NIM : 1617401062
3. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
4. AngkatanTahun : 2016
5. Tempat/TanggalLahir : Banyumas, 29 Juli 1998
6. Asal Sekolah : MAN 1 Purwokerto
7. Judul Skripsi : Mananajemen Masjid sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
8. Alamat Asal : Sanggreman RT 02/12 KEC. Rawalo, KAB. Banyumas
9. Alamat Sekarang : Sanggreman RT 02/12 KEC. Rawalo, KAB. Banyumas
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Andi Iskandar (alm)
b. Ibu : Damayanti
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : -
b. Ibu : Usaha
12. Tanggal Lulus Munaqosyah : 9 Juli 2021
13. Indeks Prestasi Kumulatif :
14. Nomor Ijazah :

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Saya tersebut di atas



Ibriza Nur Baity
NIM.1617401062